

**ANALISIS ALASAN TIONGKOK DALAM MENJALIN *STRATEGIC PARTNERSHIP* DENGAN DJIBOUTI ATAS KEHADIRAN PANGKALAN MILITER LUAR NEGERI PERTAMA BEIJING,
2014-2019**

(Skripsi)

Oleh

DARRA ANANDA

NPM 1746071011



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021**

ABSTRAK

Analisis Alasan Tiongkok Dalam Menjalin *Strategic Partnership* Dengan Djibouti Atas Kehadiran Pangkalan Militer Luar Negeri Pertama Beijing, 2014-2019

Oleh

Darra Ananda

Peningkatan ancaman dalam persaingan global turut mengubah kebijakan luar negeri Tiongkok. Dinamika global telah mempengaruhi Tiongkok dalam membuka strategi untuk melindungi kepentingannya diluar maupun dalam negeri. Oleh karena itu, Tiongkok menjalin kemitraan strategis dengan negara di Tanduk Afrika Timur, Djibouti, sebagai respon atas tujuan Tiongkok dalam memenuhi kepentingannya. Selain itu, Tiongkok turut membuka Pangkalan Militer Pertama Luar Negerinya sebagai antusias Tiongkok dalam melindungi berbagai kepentingan Tiongkok baik pada aspek ekonomi maupun keamanan dan pertahanan. Penelitian ini menganalisis Kemitraan Strategis dalam hubungan yang terjalin diantara kedua negara, kemitraan startegis atas dasar sebagai kendaraan untuk tujuan kebijakan luar negeri. Selain itu, juga dijelaskan berbagai bentuk kerja sama yang menghasilkan pola interdependensi yang terbentuk antara Tiongkok dan Djibouti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder melalui studi kepustakaan penelusuran data online dan dokumen resmi yang diperoleh khususnya dari laman resmi Kementerian Luar Negeri Republik Rakyat Tiongkok dan Kementerian Luar Negeri Republik Djibouti serta dokumen resmi Kerjasama Internasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan mengacu pada konsep kemitraan strategis dan teori Interdependensi. Hasil dari penelitian ini adalah kemitraan strategis sebagai instrumen kebijakan luar negeri dapat mendukung dalam pemenuhan kepentingan serta tuntutan atas dinamika global dalam peran Tiongkok di arena internasional.

Kata Kunci: *Strategic Partnership*, Interdependensi, Pangkalan Militer Luar Negeri, Kerja Sama, Republik Rakyat Tiongkok – Republik Djibouti.

ABSTRACT

***Analysis of China's Reasons in Establishing Strategic Partnership with Djibouti
for the Presence of Beijing's First Overseas Military Base,
2014-2019***

By

Darra Ananda

Threats in global competition increased changes in China's foreign policy. Where the global dynamics have influenced China in opened up strategies to protect its interests both at home and abroad. Therefore, China entered into a strategic partnership with a country in the East African Horn, Djibouti, in response to China's goal to achieve its interests. In addition, China build First Overseas Military Base as their enthusiasm in protecting China's various interests in the economic, as well in defense and security aspects. This research aims to analyse the Strategic Partnership that exists between the two countries, with the partnership as a road to achieve goals of the foreign policy. Other than that, this study also explains various cooperation which create interdependence between China and Djibouti. The data used in this study is secondary data, which collected through online data retrieval studies and official documents such as from the official websites of the Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Djibouti and official documents of International Cooperation. This study used qualitative methods with the concept of strategic partnership and interdependence. The result of this study shows that strategic partnership as a foreign policy instrument could support the achievement of interests in the global dynamics with China's role in the international arena.

Keywords: Strategic Partnership, Interdependence, Overseas Military Base, Cooperative Relationship, The People's Republic of China – The Republic of Djibouti

ANALISIS ALASAN TIONGKOK DALAM MENJALIN *STRATEGIC PARTNERSHIP* DENGAN DJIBOUTI ATAS KEHADIRAN PANGKALAN MILITER LUAR NEGERI PERTAMA BEIJING, 2014-2019

Oleh

DARRA ANANDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **ANALISIS ALASAN TIONGKOK DALAM
MENJALIN *STRATEGIC PARTNERSHIP*
DENGAN DJIBOUTI ATAS KEHADIRAN
PANGKALAN MILITER LUAR NEGERI
PERTAMA BEIJING, 2014-2019**

Nama Mahasiswa : **Darra Ananda**

Nomor pokok mahasiswa : **1746071011**


Program Studi : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**


Gita Karisma, S.IP.,M.Si.
NIP. 19870128 201404 2 001


Indra Jaya Wiranata, S.IP.,M.A.
NIK. 231704921219101

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**


Dr. Ari Damarstuti, M.A.
NIP. 196004161986032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Gita Karisma, S.IP., M.Si



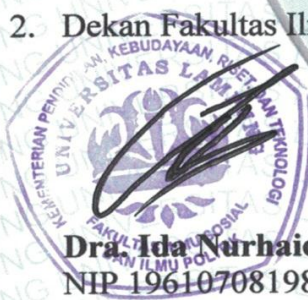
Sekretaris : Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A.



Penguji : Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



Dra Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 196107081987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 Agustus 2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Darra Ananda

1746071011

Catatan

Pernyataan ini diletakkan pada halaman setelah abstrak.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Darra Ananda. Lahir di Lubuk Linggau, pada tanggal 14 Februari 1999, sebagai anak pertama dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Verrizon Daud dan Ibu Erni Lestari.

Penulis menyelesaikan Pendidikan pertamanya di Taman Kanak-Kanak Aisyah Muara Aman, Bengkulu pada tahun 2005. Kemudian, penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Negeri Baru, Way Kanan pada tahun 2011, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Blambangan Umpu, Way Kanan pada tahun 2014, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu, Way Kanan pada tahun 2017.

Penulis tercatat sebagai Mahasiswi Strata 1 di Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Lampung pada tahun 2017 dengan konsentrasi studi pada Ekonomi-Keamanan Internasional. Selama menjadi mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, penulis telah melaksanakan Program Pelatihan Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung.

MOTTO

“Tidak ada tempat bersandar yang abadi kecuali hanya kepada Allah SWT”

- Darra Ananda

"Iman adalah seni berpegang pada hal-hal yang pernah diterima akal budimu,
meski suasana hatimu berubah."

- CS Lewis

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segenap puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT.

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

Allah SWT yang mana memberikan dan melimpahkan berkah juga rahmat-Nya kepada penulis sehingga dimudahkan dalam menyelesaikan penelitian skripsi dengan sangat amat baik.

Ku persembahkan juga untuk kedua orang tuaku Bapak Verrizon Daud dan Ibu Erni Lestari yang tak henti-hentinya memberikan doa serta seluruh dukungan kepada penulis dalam menulis penelitian.

Serta ku persembahkan kepada dosen-dosenku yang juga dengan tulusnya memberikan bekal ilmu yang tiada hentinya serta menjadi mentor terbaik untuk berdiskusi sejak awal penulis memasuki Jurusan Hubungan Internasional.

Terima kasih teruntuk Almamaterku tercinta, Jurusan Hubungan Internasional,

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “**Analisis Alasan Tiongkok Dalam Menjalin *Strategic Partnership* Dengan Djibouti Atas Kehadiran Pangkalan Militer Luar Negeri Pertama Beijing, 2014-2019**” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, kemudahan, dan ridho-Nya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kedua orang tua Penulis, Bapak Verrizon Daud dan Ibu Erni Lestari yang tiada henti-henti nya mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan Skripsi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, perjuangan dan kasih sayang yang sangat luar biasa kepada penulis.
3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan FISIP, Univeritas Lampung.
4. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Lampung.
5. Ibu Gita Karisma, S.IP., M,Si., selaku Dosen Pembimbing Utama untuk segala bimbingan, kesabaran, waktu dan tenaga yang telah ibu perkenankan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Iwan Sulistyjo, S.Sos., M.A., selaku Dosen Penguji Skripsi untuk bimbingan, saran, dan kritik yang telah diberikan terhadap Skripsi ini.
7. Bapak Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping untuk segala bimbingan, kesabaran, waktu dan tenaga yang telah Bapak perkenankan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

8. Seluruh jajaran Dosen FISIP Universitas Lampung, khususnya Jurusan Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat, bimbingan dan motivasi kepada Penulis.
9. Adik-adik terkasih, Putri Abellia, Muhammad Rizky Akbar dan Sandra Az-zahra yang selalu memberi doa terbaik dan motivasi.
10. Teman-teman terbaik yang selalu memberi dukungan dan doa yang tulus serta selalu menemani penulis disaat senang maupun sulit, disaat jatuh maupun bangkit, Eldi, Wulan Difitri, Fauzi Pamungkas, Masrani Afrianti, Lina April Lia, Nadira Ramadhia, Trima Cahya, Ayu Chandra Dewi, dan Bima Xanditama. Semoga kita bisa mencapai kesuksesan dan semua impian kita.
11. Seluruh Pihak yang membantu dalam kelancaran dan kesuksesan Skripsi Penulis.

Bandar Lampung, 30 Juli 2021

Darra Ananda

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Analitis	20
2.2.1 Interdependence	21
2.2.2 Strategic Partnership	24
2.3 Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
1.1 Jenis Penelitian	30
1.2 Tingkat Analisis	31
3.3 Fokus Penelitian	32
3.4 Sumber dan Jenis Data	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	35
3.1 Kekuatan Tiongkok	35
3.1.1 Kekuatan Ekonomi Tiongkok	35
3.1.2 Kekuatan Keamanan & Pertahanan Tiongkok.....	42
3.2 Kekuatan Djibouti	54

3.2.1	Kekuatan Ekonomi Djibouti	54
3.2.2	Kekuatan Keamanan & Pertahanan Djibouti	58
3.3	Kemitraan Strategis Tiongkok-Djibouti	65
3.3.1	Kemitraan Strategis Tiongkok	65
3.3.2	Kemitraan Strategis Djibouti	68
3.3.3	Kemitraan Strategis Tiongkok-Djibouti.....	69
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		78
5.1	Analisis Alasan Kemitraan Strategis Tiongkok-Djibouti.....	78
5.1.1	Kemitraan Strategis sebagai Tujuan Kebijakan Luar Negeri.....	79
5.1.2	Kemitraan Strategis sebagai Arena Peningkatan Peran dalam Sistem Internasional.....	83
5.1.3	Kemitraan Strategis sebagai Urgensi dalam Aspek Ekonomi	86
5.1.4	Kemitraan Strategis sebagai Urgensi dalam Aspek Keamanan dan Pertahanan.....	100
5.2	Interdependensi	107
5.2.1	Interdependensi Tiongkok-Djibouti.....	107
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		123
6.1	Kesimpulan.....	123
6.2	Saran	124
DAFTAR PUSTAKA		125
LAMPIRAN		136

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. World Bank Measurements of China's Per Capita GNI:2000-2017...	37
Gambar 2. Share of Chinese Merchandise Exports and Imports	38
Gambar 3. China's Merchandise Trade: 2000-2018	39
Gambar 4. China's Military Strength 2021	45
Gambar 5. Asia Defense Spending and Military Personnel.....	51
Gambar 6. GDP by sector, Republic of Djibouti	56
Gambar 7. Djibouti's Population	59
Gambar 8. Patrol and Coastal Combatans.....	64
Gambar 9. One Belt One Road	92
Gambar 10. China Exports to Djibouti	94
Gambar 11. China's Military Base.....	103

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. China's Economic Growth	40
Grafik 2. China's Expenditure on Military from 1998 to 2019	49
Grafik 3. GDP (Current prices/PPP) and Growth Prospects in 2020.....	50
Grafik 4. Djibouti - GDP Per Capita Growth (annual%).....	57
Grafik 5. Djibouti Military Expenditure	62
Grafik 6. China Product Exports to Djibouti 2019	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2. China's Major Merchandise Trading Partners in 2018	40
Tabel 3. China's Population	44
Tabel 4. China's Military Equipment	47
Tabel 5. Personel Aktif Djibouti 2020	60
Tabel 6. Djibouti's Equipment	60
Tabel 7. China's Strategic Partners	67
Tabel 8. Djibouti Strategic Partners	69
Tabel 9. China's Trading Partners 2019	114
Tabel 10. Djibouti's Trading Partners 2019	115

DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
BMNs	: <i>Base Militare Nazionale</i>
BRI	: <i>Belt and Road Initiative</i>
DMP	: <i>Data Management Platform</i>
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
FFDj	: <i>Les Forces Françaises Stationnées à Djibouti</i>
FOCAC	: <i>Forum on China-Africa Cooperation</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
MENA	: <i>Middle East and North Africa</i>
MOOTW	: <i>Military Operations Other Than War</i>
MSDF	: <i>Maritime Self-Defense Forces</i>
OBOR	: <i>One Belt One Road</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PKO	: <i>Peacekeeping Operations</i>
PLAN	: <i>People's Liberation Army Navy</i>
RRT	: Republik Rakyat Tiongkok
SLOC	: <i>Sea Lines of Communication</i>
UN	: <i>United Nations</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dinamika global telah mengalami perubahan besar, perkembangan globalisasi ekonomi dan diversifikasi budaya telah menjadikan kerjasama sebagai suatu aspek pendukung bagi kemajuan suatu negara. Kerjasama dan perdamaian merupakan suatu kunci pada dunia yang semakin multipolar. Dunia juga bukan merupakan tempat yang aman di mana, persaingan di ranah internasional serta berbagai masalah keamanan global yang juga meningkat, sehingga suatu hubungan kerjasama sangat dibutuhkan pada abad ini untuk menanggapi berbagai ancaman yang akan datang.¹

Tiongkok terus menikmati stabilitas politik, persatuan etnis, dan stabilitas sosial. Ada peningkatan penting dalam kekuatan nasional Tiongkok secara keseluruhan, pengaruh global, dan ketahanan terhadap risiko. Tiongkok masih dalam periode penting atas peluang strategis untuk pembangunan. Namun demikian, ia juga menghadapi ancaman dan tantangan keamanan yang beragam dan kompleks.² Keamanan dalam negeri Tiongkok masih menghadapi ancaman. Sengketa wilayah darat belum sepenuhnya terselesaikan. Kepentingan luar negeri Tiongkok terancam oleh ancaman langsung seperti kekacauan internasional dan regional, terorisme, dan pembajakan.³

¹ China's National Defense in the New Era. *The State Council Information Office of the People's Republic of China*. July 2019. ISBN 978-7-119-11925-0. P 1-2

² *Ibid.* p 1-2

³ *Ibid.* p 3

Secara tegas, kebijakan pertahanan Nasional Defensif Tiongkok di era baru menjaga kedaulatan, keamanan dan kepentingan pembangunan Tiongkok. Termasuk untuk melindungi hak dan kepentingan maritim Tiongkok, untuk melindungi kepentingan luar negeri Tiongkok dan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan negara.⁴

Saat Tiongkok mengembangkan kehadiran ekonomi dan politik yang kuat di panggung global, Tiongkok juga berusaha mengembangkan kehadiran militer yang sesuai, di mana Pengeluaran pertahanan adalah salah satu cara paling langsung untuk mengukur potensi kemampuan militer suatu negara. Membandingkan pengeluaran pertahanan antar negara, baik secara nominal atau sebagai persentase dari pengeluaran pemerintah, adalah ukuran yang berguna untuk kekuatan militer relatif. Pola pengeluaran juga dapat mengungkapkan peristiwa politik utama yang telah mendorong peningkatan atau penurunan alokasi pertahanan.⁵

Tiongkok yang semakin gencar dalam peningkatan jumlah anggaran militer negara nya, di mana data menunjukkan bahwa Tiongkok pada tahun 2015 telah berada di posisi kedua sebagai anggaran terbesar setelah Amerika Serikat.⁶ Pengeluaran pertahanan Tiongkok telah mengalami peningkatan hampir tujuh kali lipat selama dua dekade terakhir, melonjak dari \$ 39,6 miliar pada tahun 1999 menjadi \$ 266,4 miliar pada tahun 2019.⁷

Pada Agustus 2017, Tiongkok membuka pangkalan militer luar negeri pertamanya di Djibouti, menandakan perubahan mendasar dalam kebijakan luar negeri dan keamanan Beijing⁸. Pangkalan ini dipandang sebagai bagian dari peningkatan kehadiran Tiongkok di Samudera Hindia melalui pembangunan

⁴ *Ibid.* p 5

⁵ *The Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI). China Power Military Spending.* Accessed on <https://chinapower.csis.org/military-spending/>. 15 January 2021

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ Downs, Erica, Jeffrey Becker & Patrick de Gategno. 2017. 'China's Military Support Facility in Djibouti: The Economic and Security Dimensions of China's First Overseas Base'. Center for Naval Analyses. P 3

jaringan fasilitas militer dan komersial yang disebut untaian Mutiara untuk mengelilingi India.⁹

Keterlibatan ekonomi Tiongkok semakin dalam dengan Afrika, di mana Tiongkok menyadari kesulitan dalam menjaga jarak negaranya dari konflik regional dengan masalah ekonomi dan politik yang saling terkait. Sebagai tanggapan, Tiongkok menjadi lebih bersedia untuk melakukan intervensi militer di Afrika untuk beradaptasi dengan ancaman regional seperti pembajakan, terorisme, dan perang saudara. Pada tahun 2009, pengerahan ekspedisi pertama Angkatan Laut Tentara Pembebasan Rakyat Tiongkok (PLAN) dilakukan untuk melawan pembajakan di lepas pantai Somalia di Teluk Aden.¹⁰ Keterlibatan Tiongkok di wilayah Afrika dan Samudra Hindia berkembang lebih jauh melalui perannya dalam misi penjaga perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa dan bantuan kemanusiaan serta pertumbuhan ekonomi yang tumbuh di wilayah ini.¹¹

Tiongkok menjalin hubungan resmi dengan Djibouti pada 1979, dua tahun setelah kemerdekaan negara itu dari kekuasaan Prancis.¹² Selama tiga dekade berikutnya, kedua negara memiliki ikatan ekonomi dan militer yang terbatas, perusahaan konstruksi Tiongkok membangun beberapa gedung pemerintah, stadion, dan sekolah di Kota Djibouti dan para pemimpin militer senior dari kedua negara jarang mengadakan pertukaran. Dimulai pada akhir 2000-an, hubungan keamanan dan ekonomi mereka mulai berkembang, didorong oleh kepentingan ekonomi Tiongkok baru di wilayah tersebut dan partisipasi PLAN dalam kontradiksi yang beroperasi di Teluk Aden mulai tahun 2008.¹³

⁹ MacLeod, C. 'China Adds to Its String of Pearls with New African Military Base'. Accessed on <https://www.thetimes.co.uk/article/china-adds-to-its-string-of-pearls-with-new-african-military-base-2vqs9mcws>. 24 December 2020

¹⁰ Kamerling, Susanne & Frans-Paul. 2011. 'An Overseas Naval Presence Without Overseas Bases: China's Counter-Piracy Operation in the Gulf of Aden', *Journal of Current Chinese Affairs*, 40(4). P. 120.

¹¹ Taylor. 2018. 'China's Evolving Role in African Security'. *Strategic Comments*. vol. 24(1). DOI: 10.1080/13567888.2018.1436801. P 5

¹² US Institute of Peace. 2020. *China's Impact on Conflict and Fragility*. Accessed on <https://www.jstor.org/sTabel/resrep24926.7>. P 26

¹³ *Ibid.* P 27

Kemudian, pada tahun 2012 adanya pembangunan pelabuhan komersial dalam kemitraan dengan pemerintah Djibouti, dan berpuncak pada pengembangan pangkalan militer yang berdekatan dengannya, Tiongkok mengembangkan "titik kuat strategis luar negeri pertama" di Djibouti. Tiongkok mengatakan bahwa pangkalan Djibouti murni fasilitas dukungan logistik untuk membantu kemampuan Tiongkok dalam misi luar negerinya dengan memberikan istirahat dan pemulihan untuk pasukan Tiongkok serta perbaikan dan pemeliharaan kapal.¹⁴

Pada tahun 2014, Tiongkok meningkatkan keterlibatan militernya ketika menandatangani perjanjian kemitraan strategis keamanan dan pertahanan dengan Djibouti, yang memberikan izin kepada angkatan laut Tiongkok untuk menggunakan Djibouti sebagai *home port*.¹⁵ Pada 2015, sebuah fregat Tiongkok mengevakuasi warga Tiongkok dan warga negara asing dari Yaman ke Djibouti, pertama kalinya militer Tiongkok membantu negara-negara lain mengevakuasi warganya selama krisis internasional.¹⁶ Keterlibatan militer Tiongkok di Djibouti hari ini berpusat di Pangkalan Dukungan Tentara Pembebasan Rakyat Tiongkok, pangkalan resmi pertamanya di luar Tiongkok. Dibuka pada tahun 2017 di sebelah barat Kota Djibouti.¹⁷

Pangkalan militer Tiongkok di Djibouti memiliki konsekuensi untuk wilayah Tanduk Afrika dan sekitarnya, yang bahkan dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri Tiongkok secara keseluruhan terhadap Afrika.¹⁸ Pangkalan militer Tiongkok di Djibouti juga dapat menandakan perubahan dalam visi maritim strategis besar Tiongkok, di mana pangkalan tersebut memang terletak di darat, namun pandangannya tertuju pada hamparan air yang luas yang membentuk

¹⁴ Cabestan, Jean-Pierre. 2019. 'China's Military Base in Djibouti: A Microcosm of China's Growing Competition with the United States and New Bipolarity'. *Journal of Contemporary Tiongkok*. P. 10.

¹⁵ John Lee. "China Comes to Djibouti," *Foreign Affairs*. Accessed on <https://www.foreignaffairs.com/articles/east-africa/2015-04-23/china-comes-djibouti>. January 23, 2021.

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Dombrowski and Winner (editors). *The Indian Ocean and U.S. Grand Strategy*. ISBN: 9781626161504. P 1-3

Samudera Hindia. Secara strategis, hal itu bisa mengubah dinamika kekuatan besar di laut. Akibatnya, dapat memahami Samudra Hindia sebagai panggung pusat geopolitik yang potensial.¹⁹ Di mana menurut Peneliti Peter Dombrowski dan Andrew C. Pemenang di *US Naval War College* mendefinisikan Samudra Hindia sebagai wilayah yang membentang dari Afrika Selatan ke Australia, yang mencakup 47 negara dan lima jalur komunikasi laut utama untuk transportasi energi.²⁰

Pangkalan militer di Djibouti menandakan kehadiran militer Tiongkok yang meningkat di Afrika dan sekuritisasi tegasnya atas inisiatif *Belt and Road Initiative* (BRI) Xi Jinping.²¹ Di mana BRI diluncurkan oleh Xi Jinping pada 2013 yang bertujuan untuk menghubungkan pasar Tiongkok dengan Asia, Afrika, Timur Tengah, dan Eropa dengan membangun jaringan infrastruktur antarbenua.²²

Pasca Perang Dingin Tiongkok tidak membentuk aliansi dengan negara manapun, di mana dalam *defense white paper* dikatakan bahwa Tiongkok lebih berfokus terhadap kemitraan strategis dibandingkan beraliansi.²³ Sejak akhir perang dingin juga, aktor internasional juga telah meninggalkan paradigma aliansi termasuk Tiongkok, dan justru membentuk kemitraan. Seiring dengan pergeseran kekuatan global dan difusi kekuatan yang menuntut bentuk Kerjasama internasional yang lebih fleksibel daripada yang dapat ditawarkan oleh kerangka kerja aliansi.²⁴ Untuk masalah abad ke-21 negara mencari kemitraan bukan aliansi.

Konsep 'kemitraan' muncul dalam diplomasi Tiongkok setelah berakhirnya Perang Dingin. Tiongkok menjalin kemitraan strategis pertamanya dengan Brazil pada tahun 1993. Sejak itu, membangun kemitraan strategis telah menjadi salah

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*

²¹ Taylor, op. cit. p 6

²² Elizabeth C. 2018. 'China's Strategy in Djibouti: Mixing Commercial and Military Interests'. Council on Foreign Relations.

²³ Goldstein, Avery. 2001. *The Diplomatic Face of China's Grand Strategy: A Rising Power's Emerging Choice*. The China Quarterly. P. 842

²⁴ Tyushka, Andriy and Lucyna Czechowska. 2019. *Strategic partnerships, international politics and IR theory*. DOI: 10.4337/9781788972284.00010. P 11

satu dimensi terpenting dalam diplomasi Tiongkok. Misalnya, Tiongkok membangun 'kemitraan strategis kesetaraan, saling percaya dan koordinasi timbal balik di abad ke-21' dengan Rusia pada tahun 1996; 'kemitraan kolaboratif untuk abad ke-21' dengan Korea Selatan pada tahun 1998; dan 'kemitraan strategis dan kooperatif untuk perdamaian dan kemakmuran' dengan India pada tahun 2005²⁵. Pada 2014 Tiongkok menjalin hampir 70 kemitraan strategis, yang mana menciptakan jaringan tautan strategis yang benar-benar berada dengan kekuatan besar. Tiongkok tidak hanya menjalin kemitraan strategis dengan negara-negara namun juga dengan organisasi internasional seperti European Union (UE), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), *African Union* (AU), *Arab League* (AL), dan *The Community of Latin American and Caribbean States* (CELAC).²⁶

Pembentukan kemitraan Tiongkok dengan Djibouti juga didasarkan dengan berbagai kepentingan yang menghasilkan *positive sum-game* bagi kedua negara tersebut, di mana Djibouti sangat penting untuk kepentingan strategis jangka panjang Tiongkok. Beijing akan terus berupaya meningkatkan hubungannya dengan Djibouti mengingat nilai ekonomi dan keamanan negara itu terhadap aspirasi *Belt and Road Initiative* (BRI) Tiongkok.²⁷ Di mana elemen yang membentuk gagasan kemitraan strategis adalah kesetaraan, keuntungan bersama, pengakuan satu sama lain dan juga kepentingan nasional.²⁸ Bagi Tiongkok, kemitraan strategis memiliki tujuan yang lebih jelas, yaitu untuk membentuk lingkungan internasional yang mendukung kebangkitannya sebagai kekuatan global.²⁹

²⁵ Feng Zhongping and Jing Huang . 2014. *China's strategic partnership diplomacy: engaging with a changing world*. Working Paper No. 8, June. Madrid: European Strategic Partnership Observatory. P 7

²⁶ Tyushka, op. cit. P 8-9

²⁷ Future Directions International. 2021. *Djibouti at a Crossroads: China's African Engagement and an Adversarial Beijing-Washington Relationship*. Independent Strategic Analysis of Australia's Global Interest. P 2

²⁸ *Ibid*

²⁹ Tyushka, op.cit. p 13

1.2. Rumusan Masalah

Dinamika global turut mengubah kebijakan luar negeri suatu negara dalam kancan internasional. Persaingan dan kerjasama telah menjadi suatu persoalan dalam sistem internasional yang tidak dapat dihindari. Tiongkok membangun hubungan kemitraan dengan beberapa negara termasuk pada negara-negara di kawasan Afrika yang memiliki kekayaan sumber daya untuk memenuhi kepentingan dalam negeri Tiongkok. Namun, Djibouti merupakan negara yang memiliki sumber daya yang sedikit dibandingkan negara-negara di kawasan Afrika. Antusias menjalin kemitraan strategis Tiongkok atas Djibouti juga dapat dilihat atas pembangunan Pangkalan Militer luar negeri pertama Beijing di Djibouti. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memiliki pertanyaan penelitian yaitu: **Mengapa Tiongkok menjalin kemitraan strategis dengan Djibouti?**

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka adapun tujuan penelitian yang akan dipenuhi dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis alasan mengapa Tiongkok menjalin kemitraan strategis dengan Djibouti
2. Mendeskripsikan motif Interdependensi yang terjalin antara Tiongkok-Djibouti

1.4. Manfaat Penulisan

Manfaat Secara Akademis:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai hubungan Tiongkok dan Djibouti atas Kemitraan Strategis dan Interdependensi yang terbentuk diantara kedua negara
2. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai alasan Tiongkok dalam membangun *strategic partnership* dengan Djibouti.

Manfaat Secara Praktis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga dapat membuat penelitian terbaru dan lebih komprehensif

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Pada sub-bab ini, akan dibahas mengenai kajian-kajian penelitian terdahulu yang dimaksudkan sebagai *review* atas berbagai penelitian yang telah ada dengan topik yang dianggap berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Di mana kajian penelitian terdahulu sangat berguna dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dengan tidak hanya bersandarkan bahan pembanding atau pembeda namun juga dapat digunakan sebagai rujukan oleh peneliti untuk memperdalam dan memperkaya bahasan penelitian.

Penelitian terdahulu pertama, ditulis oleh Selen Duruşkan & Ayşe Altay dengan Judul “*China in Djibouti: Global Partner or Neo-Colonial Master?*”³⁰ di mana fokus penelitian penulis adalah mengenai hubungan yang luas antara China sebagai kekuatan global yang sedang bangkit dan memiliki hubungan dengan Djibouti dengan menggunakan teori neo-kolonialisme.³¹

Penulis menggunakan teori neo-kolonialisme dengan melihat kecenderungan China yang mengeksploitasi Afrika, khususnya Djibouti. Kerja sama intensif Djibouti dengan China terus berlanjut dari waktu ke waktu, dan investor China terlibat dalam banyak proyek investasi, secara tidak langsung pertumbuhan Djibouti Sebagian besar telah didanai oleh bank-bank milik China yang digunakan sebagai pembangunan infrastruktur untuk mendukung perekonomian dalam bentuk ekspor dan impor yang dilakukan oleh China. Ketika

³⁰ Selen Duruşkan & Ayşe Altay. “*China in Djibouti: Global Partner or Neo-Colonial Master?*”. Accessed on JSTOR. https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/59974851/Altay_Duruskan_China_in_Djibouti.pdf.

³¹ *Ibid*

dianalisis dari perspektif neo-kolonialisme, investasi asing ini memblokir jalur pembangunan Djibouti daripada mendorongnya.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penulis menggambarkan kejadian urut dari tahun terkecil ke terbesar dengan menggambarkan tiap kejadian yang mana aktivitas China di Djibouti sangat terlihat untuk menimbulkan keuntungan sepihak. Penulis menggunakan data sekunder seperti jurnal dan buku, selain itu menggunakan data melalui *world bank* dan *defense white Paper China 2019*.

Hasil penelitian yang dikemukakan penulis, dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan perspektif neo-kolonialisme, penulis membaginya dengan beberapa aspek: yang pertama, Perjanjian perdagangan, di mana China mengimpor bahan yang dibutuhkan untuk industri sendiri dari Djibouti dan kembali ke sana untuk menjual barang yang diproduksinya baik di pasar Djibouti dan untuk mengekspornya ke pasar dunia melalui Pelabuhan Djibouti. Kedua, Penanaman modal asing, di mana China meminjamkan miliaran dollar untuk pembangunan infrastruktur Djibouti, dengan pinjaman yang memiliki tingkat suku bunga yang bervariasi di berbagai proyek, hal ini membuat penumpukan hutang Djibouti yang mengakibatkan debt distress dan menimbulkan risiko signifikan. Ketiga, Bantuan Militer, Kehadiran militer China di Djibouti telah memperoleh kemampuan untuk mengumpulkan intelijen di banyak negara dan aktivitas militer mereka di Afrika. Terakhir, Bantuan Luar Negeri, China telah memberikan sejumlah besar bantuan keuangan kepada pemerintah Djibouti.

Penelitian ini memberikan gambaran kepada penulis bagaimana kepentingan China di Djibouti dihasilkan dengan menggunakan perspektif neo-kolonialisme, penulis setuju dengan penelitian yang ditulis oleh Selen Duruşkan & Ayşe Altay dengan Judul "*China in Djibouti: Global Partner or Neo-Colonial Master?*" di mana dari hasil penelitian ini memberikan gambaran penting atas perbedaan *Defense White Paper China* dengan apa yang dihasilkan di lapangan. Dengan data yang tersedia, penelitian ini membuktikan bahwa Sebagian besar perdagangan antara China-Djibouti tidak menghasilkan *win-win* melainkan justru merugikan Djibouti, selain itu, terdapat kepentingan atas pihak elit Djibouti yang tidak

transparan atas dana yang diberikan oleh China, juga bantuan China yang dijadikan sebagai alat untuk mewujudkan kepentingan sebelah sisi oleh China.

Penelitian Terdahulu kedua, ditulis oleh Yassin Husein dengan Judul, *China's Infrastructure Investments in Djibouti, Djibouti: Mutual gains or just an expansion of China power?*³², fokus penelitian ini adalah membahas mengenai Investasi infrastruktur China di Djibouti. Penulis menggunakan teori ketergantungan dalam membangun penelitian ini, di mana dalam teori interdependensi, kata kerentanan adalah kata kuncinya, di mana semua aktor merasakan kerentanan tertentu yang mengarah pada kompromi. Dalam hal ini, menyiratkan bahwa China dengan sengaja membuat Djibouti, negara yang lebih lemah menjadi lebih rentan untuk mengambil aset berharga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas pertanyaan penelitian dengan deskriptif. Penelitian ini mengambil sumber primer dari situs resmi FOCAC dan juga *White paper China*, selain itu penelitian ini juga menggunakan data sekunder seperti buku, jurnal dan penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian yang dikemukakan penulis, dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori interdependence adalah: Hubungan antara China-Djibouti adalah hubungan yang saling bergantung, kemitraan yang didasarkan pada kesetaraan, saling menghormati, dan saling menguntungkan. Pada awal tahun sembilan puluhan, dengan pertumbuhan ekonomi dua digit, jelas bagi China bahwa ia membutuhkan sumber daya dan pasar untuk produk surplusnya. Hal ini menyebabkan China mengubah kebijakan Afrika-nya dari salah satu aliansi melawan Taiwan dan tahapan internasional ke tahap ekonomi, merumuskan apa yang dikenal sebagai *China Go Global*, diikuti dengan pertumbuhan arus keluar FDI China ke Afrika.

³² Hussein, Yassin. 2018. *China's Infrastructure Investments in Djibouti, Djibouti: Mutual gains or just an expansion of China power?* Vol 6, Issue 4, pp: (940-947). International Journal of Social Science and Humanities Research ISSN 2348-3164.

Penelitian yang ditulis oleh Yassin Husein dengan Judul, *China's Infrastructure Investments in Djibouti, Djibouti: Mutual gains or just an expansion of China power?*, telah memberikan gambaran bagi penulis dengan melihat dari sisi ketergantungan antara China-Djibouti, di mana kedua negara ini menjalin hubungan Kerjasama yang telah berlangsung lama, dan juga telah terjadi perubahan yang membuat China mengubah kebijakannya dengan berfokus pada Kerjasama ekonomi dengan benua Afrika, khususnya Djibouti sebagai lading sumber daya yang sangat dibutuhkan bagi pergerakan dan perkembangan dalam negeri China sebagai penyokong atas pemasukan negara. Dengan menggunakan teori *Interdependence*, yang menghasilkan temuan bahwa Djibouti mengalami kemajuan signifikan dengan adanya investasi China dan begitu juga sebaliknya, di mana China sangat membutuhkan perdagangan dan sumber daya yang dimiliki oleh Benua ini, hubungan antara China-Djibouti adalah hubungan yang saling bergantung, kemitraan yang didasarkan pada kesetaraan, saling menghormati, dan saling menguntungkan.

Penelitian Terdahulu ketiga, ditulis oleh Degang Sun & Yahia H. Zoubir dengan Judul "*Securing China's 'Latent Power': The Dragon's Anchorage in Djibouti*".³³ Penelitian ini berfokus pada pangkalan militer China dalam konteks "Kekuatan Laten" China. Di mana China memupuk kekuatan laten untuk kepentingan ekonomi di Timur Tengah dan Afrika, sambil meremehkan dimensi militer dari kekuatan globalnya yang sedang tumbuh. Dengan kekuatan laten sebagai intinya, kebijakan luar negeri China di wilayah-wilayah di luar perbatasan langsungnya memajukan strategi hidup berdampingan sambil menghindari konflik dengan para pesaingnya.

Penelitian ini menggunakan konsep kekuatan laten, yang didefinisikan sebagai kekuatan yang terkendali dan pragmatis yang tujuannya adalah untuk menjaga pengaruh militer seseorang agar tidak terlihat, kurang agresif, memajukan kebijakan menggunakan hubungan pengembangan keamanan. Kekuatan laten tidak mendominasi, mencoba meninggalkan jejak ringan tanpa menimbulkan

³³ Degang Sun & Yahia H. Zoubir. 2020. *Securing China's 'Latent Power': The Dragon's Anchorage in Djibouti*. Journal of Contemporary China <https://doi.org/10.1080/10670564.2020.1852734>

reaksi bermusuhan atau menyebabkan kecemasan/dilema. Di mana penulis berpendapat bahwa kekuatan laten lebih tepat untuk menjelaskan mengapa China dapat mencapai proyeksi kekuatan menuju Tanduk tanpa menyebabkan perlawanan regional atau global yang substansial, meskipun ada kritik sesekali. Berdasarkan hipotesis kekuatan laten, mereka fokus pada kebijakan luar negeri China saat ini daripada memikirkan bagaimana mungkin berperilaku di masa depan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam membahas secara komprehensif dan menjelaskan kehadiran militer China yang cukup sederhana di Djibouti. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh penulis dengan menggunakan konsep Latent Power adalah: Saat ini, China menggunakan kekuatan laten untuk mencapai keuntungan geo-ekonomi, namun tanpa melonggarkan kekuatan militernya atau menggunakan cara koersif untuk memiliki akses ke sumber daya tersebut (mematuhi prinsip non-interferensi dalam urusan internal pihak lain). Faktanya, Djibouti memberikan manifestasi tipikal kekuatan laten China yang tujuan utamanya adalah kepentingan ekonomi untuk melayani modernisasi yang berkelanjutan. Di mana, pangkalan di Djibouti adalah *hub logistic*, tetapi juga berfungsi sebagai pos militer untuk melindungi kepentingan komersial luar negeri China.

Penelitian yang ditulis oleh Degang Sun & Yahia H. Zoubir dengan Judul “*Securing China’s ‘Latent Power’: The Dragon’s Anchorage in Djibouti*”. Dengan menggunakan konsep Latent Power, telah memberikan gambaran bagi penulis melihat kebijakan China di mana China menggunakan kekuatan laten untuk mencapai keuntungan geo-ekonomi, namun tanpa melonggarkan kekuatan militernya atau menggunakan cara koersif untuk memiliki akses ke sumber daya tersebut (mematuhi prinsip non-interferensi dalam urusan internal pihak lain). China telah menggabungkan agenda keamanan regional secara metodis dengan program pembangunan dan memadukan tujuan geoekonomi dengan pengejaran geopolitik yang terbatas, sambil berusaha untuk tetap setia pada Lima Prinsip Hidup Berdampingan Secara Damai. China menggunakan kekuatan laten sebagai niat untuk berusaha mengecilkan niat militer globalnya, dikarenakan untuk

meredakan kekhawatiran dan kecurigaan kekuatan lain, ia berusaha membuat aktivitas militernya di Djibouti lebih transparan.

Penelitian terdahulu keempat, ditulis oleh Xue Guifang and Zheng Jie dengan judul “*China’s Building of Overseas Military Bases: Rationale and Challenges*”,³⁴ Latar belakang penelitian ini yaitu kemampuan militer sebagai instrument penting untuk menjaga perdamaian dunia dan melindungi China. Karena kekuatan militer semakin dipandang memainkan peran penting dalam menangani tantangan keamanan non-tradisional, Karena pangkalan militer di luar negeri memainkan peran ganda untuk melindungi keamanan nasional dan internasional, maka Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa mengakui status hukum khusus pangkalan di luar negeri.

Penelitian ini menggunakan konsep Kepentingan Luar negeri dengan metode penelitian kualitatif. Di mana Pertumbuhan ekonomi yang langgeng bergantung pada akses yang aman dan berkelanjutan ke sumber daya alam dan pasar asing. Oleh karena itu, kekuatan militer adalah penjagaan utama dari semua kepentingan luar negeri ini. Dari perspektif geopolitik tradisional, jalan menuju kekuatan besar yang nyata dengan kemampuan untuk memberikan dampak strategis yang berarti dan melindungi kepentingan luar negerinya di seluruh dunia selalu dimulai dengan membangun pangkalan militer nya di luar negeri. Di mana militer luar negeri merupakan sebuah Langkah yang diperlukan untuk China tumbuh menjadi kekuatan global yang nyata.

Hasil Penelitian ini adalah, China membangun pangkalan militer nya sebagai alat untuk memperluas kepentingan dan kekuatan untuk perdamaian. Fasilitas China di Djibouti dikatakan bukan lah pangkalan militer, karena mereka tidak memenuhi standar militer pada hal ukuran dan fungsi, seperti menampung kapal Angkatan laut. Di mana pengoperasioan fasilitas tersebut selalu untuk tujuan komersial yang menempatkan untuk kepentingan ekonomi. Pembangunan pangkalan militer di luar negeri China telah relevan dengan Piagam Perserikatan

³⁴ Xue Guifang and Zheng Jie. 2019. *China’s Building of Overseas Military Bases: Rationale and Challenges*. China Quarterly of International Strategic Studies, Vol. 5, No. 4, 493–510.

Bangsa-Bangsa dan prinsip dasar hukum internasional memberikan legalitas kepada negara untuk menempatkan pasukan di luar negeri.

Penelitian yang ditulis oleh Xue Guifang and Zheng Jie dengan judul “*China’s Building of Overseas Military Bases: Rationale and Challenges*” dengan menggunakan konsep Kepentingan Luar negeri, telah memberikan gambaran bagi penulis dalam menganalisis suatu isu, di mana Pembangunan pangkalan militer China pertama di luar negeri merupakan sebagai alat untuk memperluas kepentingan dan kekuatan untuk perdamaian, di mana, China telah menyadari bahwa lebih banyak tanggung jawab internasional menyiratkan kehadiran global yang tumbuh tidak hanya dalam bentuk integrasi ekonomi yang lebih besar dan keterlibatan diplomatik, tetapi yang lebih penting, kemampuan militer sebagai instrumen penting untuk menjaga perdamaian dunia dan melindungi China. Penulis setuju dengan hasil temuan yang dilakukan oleh penelitian ini, di mana pangkalan militer yang dibangun China Sebagian besar digunakan sebagai kepentingan China baik itu untuk global maupun untuk kepentingan dalam negeri China.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Judul	Penulis	Fokus Penelitian	Pendekatan & Metode	Teori Konsep	Hasil Penelitian
<i>“China in Djibouti: Global Partner or Neo-Colonial Master?”</i>	Selen Duruşkan & Ayşe Altay	Mengenai hubungan yang luas antara China sebagai kekuatan global yang sedang bangkit dan memiliki hubungan dengan Djibouti	Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif	Teori Neo-Colonialism	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perjanjian Perdagangan 2. Penanaman Modal Asing 3. Bantuan Militer 4. Bantuan Luar negeri 5. Elit Politik Kecenderungan China meng-eksploitasi Djibouti, dengan pemanfaatan sumber daya untuk kepentingan nasional China dengan menjalin hubungan terhadap Djibouti sebagai pemasok keuntungan China.
<i>China’s Infrastructure Investments in Djibouti, Djibouti: Mutual gains or just an expansion of China power?</i>	Yassin Husein	Mengenai Investasi infrastruktur China di Djibouti yang mana apakah untuk pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang, atau jalan menuju ketergantungan dan hilangnya kedaulatan Djibouti? Dan membahas mengenai pendorong utama dibalik investasi serta peluang dan ancaman bagi investasi	Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif	Teori Interdependence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan antara China-Djibouti adalah hubungan yang saling bergantung 2. pertumbuhan arus keluar FDI China ke Afrika, Di mana terdapat tiga faktor utama dibalik FDI, yaitu, berbasis sumber daya, didorong oleh pasar, dan didorong oleh efisiensi Hubungan China-Djibouti cenderung dalam pembentukan hubungan yang saling ketergantungan dan menciptakan suatu mutualisme bagi kedua negara.

<p><i>“Securing China’s ‘Latent Power’: The Dragon’s Anchorage in Djibouti”</i></p>	<p>Degang Sun & Yahia H. Zoubir</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada pangkalan militer China dalam konteks “Kekuatan Laten” China. Di mana China memupuk kekuatan laten untuk kepentingan ekonomi di Timur Tengah dan Afrika, sambil meremehkan dimensi militer dari kekuatan globalnya yang sedang tumbuh. Dengan kekuatan laten sebagai intinya, kebijakan luar negeri China di wilayah-wilayah di luar perbatasan langsungnya memajukan strategi hidup berdampingan sambil menghindari konflik dengan para pesaingnya</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Konsep Latent Power</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. China menggunakan kekuatan laten untuk mencapai keuntungan geo-ekonomi 2. PLAN sebagai manifestasi atas perlindungan kepentingan luar negeri China, yang mana hal itu terkait atas kekuatan laten China 3. <i>‘Military Operations Other Than War’</i> (MOOTW) mengungkap pola pikir China yang mencerminkan kekuatan latennya <p>China menggunakan kekuatan laten sebagai niat untuk berusaha mengecilkan niat globalnya, militer, dikarenakan untuk meredakan kekhawatiran dan kecurigaan kekuatan lain, ia berusaha membuat aktivitas militernya di Djibouti lebih transparan, China menganggap Angkatan laut sebagai instrument negara</p>
--	---	---	--	----------------------------	---

<p><i>“China’s Building of Overseas Military Bases: Rationale and Challenges”</i></p>	<p>Xue Guifang dan Zheng Jie</p>	<p>Mengenai keterlibatan ekonomi China yang meningkat diseluruh dunia, dan adanya kebutuhan untuk meningkatkan militernya sebagai instrumen negara yang melakukan misi non-perang di luar negeri (seperti bantuan bencana dan anti-pembajakan) untuk melindungi kepentingan komersial, politik, dan keamanannya yang semakin meluas di satu negara</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Konsep Kepentingan Luar Negeri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. China membangun pangkalan militer nya sebagai alat untuk memperluas kepentingan dan kekuatan untuk perdamaian 2. Pembangunan pangkalan di luar negeri sejalan dengan Beijing atas komitmennya terhadap Lima Prinsip Hidup Berdampingan Secara Damai dan perannya sebagai pemangku kepentingan yang bertanggung jawab 3. Fasilitas militer China di Djibouti, memainkan peran kunci dalam mengamankan <i>China’s Belt and Road Initiative</i>, terutama jalur sutra maritim yang membantu untuk mempromosikan pembangunan ekonomi Bersama negara-negara di sepanjang <i>Belt and Road</i>. <p>Pangkalan militer China dianggap sebagai peran penting dalam melindungi kepentingan luar negeri China, baik dalam melindungi perdagangan, kebutuhan ekonomi negara nya, masyarakat China di Afrika, serta pemeliharaan atas tanggung jawab China dalam pemeliharaan global.</p>
--	----------------------------------	--	--	---------------------------------------	---

Olahan Data Penulis

Penelitian terdahulu memberikan gambaran baru bagi peneliti dalam memahami berbagai metode yang digunakan. Beberapa penelitian terdahulu juga telah mampu memberikan gambaran baru bagi peneliti untuk memahami tujuan Tiongkok dalam membangun hubungan sekaligus mendirikan pangkalan militer di Djibouti dengan menggunakan berbagai pendekatan. Karena seperti yang kita ketahui, bahwasannya telah tertulis di Kebijakan Luar Negeri Tiongkok bahwa Tiongkok tidak akan membangun pangkalan militer di luar negeri dan tidak melakukan intervensi apapun kepada urusan dalam negeri di negara lain, namun Tiongkok membangun pangkalan militer pertama luar negeri nya di Djibouti, negara yang terletak di Tanduk Afrika, berbatasan dengan negara-negara konflik dan dekat dengan Laut Merah dan Teluk Aden.

Djibouti berlokasi strategis di dekat beberapa jalur pelayaran tersibuk di dunia, mengontrol akses ke laut merah dan Samudera Hindia. Selain itu, Djibouti merupakan daratan yang telah dibangun beberapa pangkalan militer dari berbagai negara, seperti *Camp Lemonnier* milik Amerika Serikat, *Les Forces Françaises Stationnées à Djibouti* (FFDj) milik Perancis, *Base Militare Nazionale* (BMNS) milik Italia, dan *Maritime Self-Defense Forces* (MSDF) milik Jepang.³⁵

Penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan wawasan bagi peneliti dalam memperkaya kerangka konseptual penelitian dengan berbagai teori dan konsep, seperti Teori neo-kolonialisme, Teori Kepentingan Nasional, konsep *Latent Power* dan Teori *Interdependence* di mana konsep tersebut dapat digunakan sebagai landasan dalam membangun kerangka analitis bagi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekaligus melihat perbedaan hasil atas pendekatan yang akan peneliti gunakan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah penelitian ini mengenai mengapa terjalin nya kemitraan strategis antara Tiongkok dengan Djibouti juga alasan mengapa dibangun nya pangkalan militer Tiongkok pertama di luar negeri, penelitian ini menggunakan teori Interdependensi dan

³⁵ Jean-Pierre Cabestan. 2019. *China's Military Base in Djibouti: A Microcosm of China's Growing Competition with the United States and New Bipolarity*. DOI: 10.1080/10670564.2019.1704994.

konsep *Strategic Partnership* dalam melihat hubungan antara Tiongkok dan Djibouti.

Strategic Partnership Tiongkok di Djibouti menandakan kehadiran Tiongkok yang meningkat di wilayah Afrika dan sekuritisasi tegasnya atas inisiatif *Belt and Road Initiative* (BRI) Xi Jinping. Di mana BRI diluncurkan oleh Xi Jinping pada 2013 yang bertujuan untuk menghubungkan pasar Tiongkok dengan Asia, Afrika, Timur Tengah, dan Eropa dengan membangun jaringan infrastruktur antarbenua. Jaringan infrastruktur ini tidak hanya mengembangkan dan mengglobalisasi ekonomi Tiongkok, tetapi juga menjamin ambisi keamanan yang berwawasan ke luar Tiongkok untuk melindungi jalur perdagangan dan komunikasinya.³⁶ Pangkalan ini dianggap sebagai pangkalan militer luar negeri Tiongkok pertama yang digunakan untuk melindungi kepentingan Tiongkok di luar negeri. Maka dari itu, Tiongkok memiliki kepentingan strategis dalam membangun pangkalan militer nya di Djibouti sebagai bentuk jalan dalam membantu dan mempermudah niat Tiongkok untuk mewujudkan *Chinese Dream*.

2.2 LANDASAN ANALITIS

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya telah membantu peneliti dalam memetakan kerangka teoritis bagi penelitian ini. Di mana penulis menggunakan teori Interdependence dan Konsep Strategic Partnership dalam melakukan penelitian mengenai alasan Tiongkok menjalin hubungan kemitraan Strategis dengan Djibouti atas pembangunan pangkalan militer luar negeri pertama Beijing.

³⁶ Elizabeth C. 2018. *'China's Strategy in Djibouti: Mixing Commercial and Military Interests'*. Council on Foreign Relations.

2.2.1 Interdependence

Dunia pasca perang dingin mengalami transformasi besar, agenda politik kekuatan militer tradisional dan keamanan nasional sekarang didominasi oleh pencarian para aktor untuk tatanan global yang stabil dan damai bagi perkembangan ekonomi. Di antara negara-negara maju terdapat kesadaran bahwa kriteria untuk mencapai kekuatan nyata tidak lagi pada persenjataan yang canggih dan kekuatan militer yang besar saja, melainkan membutuhkan landasan yang kokoh melalui efisiensi ekonomi dan kemajuan teknologi.³⁷

Banyak ahli yang mengatakan bahwa sistem internasional saat ini ditandai dengan tumbuhnya saling ketergantungan. Para pendukung merujuk pada globalisasi yang semakin tumbuh, terutama dengan interaksi ekonomi internasional. Teori interdependensi atau teori saling ketergantungan dapat dijadikan landasan dalam pembahasan mengenai Kerjasama regional dan internasional, di mana teori interdependensi merupakan sebuah teori yang lahir dari perspektif liberalis, di mana saling ketergantungan timbul karena adanya Kerjasama yang dilakukan antar dua negara atau lebih.³⁸

Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye, seperti dikutip dalam buku “Pengantar Studi Hubungan Internasional” karya Robert Jackson & George Sorensen, menyatakan bahwa teori interdependensi secara sederhana dapat dipahami Sebagai hubungan timbal balik atau hubungan saling ketergantungan satu sama lain dalam hubungan internasional. Interdependensi juga merupakan saling ketergantungan yang

³⁷ Rana, Waheeda. 2015. *Theory of Complex Interdependence: A Comparative Analysis of Realist and Neoliberal Thoughts*. ISSN 2219-6021 Vol. 6, No. 2; February 2015. International Journal of Business and Social Science. p.290

³⁸ *Ibid.* P.291

mempertemukan kekurangan dari masing-masing negara melalui keunggulan komparatif masyarakat.³⁹

Dalam teori interdependensi, dikemukakan bahwa negara secara utuh tidak akan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, oleh karena itu butuh peran negara lain Sebagai pelengkap untuk melakukan hubungan. Interdependensi memandang bahwa Kerjasama antara aktor-aktor internasional sudah ada sejak dahulu dalam hubungan internasional.⁴⁰ Teori interdependensi menurut Keohane dan Nye, tidak terbatas pada saling ketergantungan yang menguntungkan saja, tetapi juga interdependensi dapat menjelaskan fenomena lain yang dapat dibidang negatif bagi suatu Kerjasama. Interdependensi tidak mungkin berjalan seimbang bagi masing-masing negara, karena pasti ada salah satu negara yang lebih diuntungkan sementara yang lain berada dibawahnya, akan terjadi diskriminasi ini mayoritas dirasakan oleh negara yang berkedudukan rendah.⁴¹

Menurut Keohane dan Nye, saling ketergantungan juga berarti keadaan yang ditentukan atau dipengaruhi secara signifikan oleh kekuatan eksternal. Dibawah interdependensi ini, hubungan antara para aktor yang terlibat termasuk negara serta aktor transnasional lainnya, dicirikan oleh Kerjasama dan persaingan. Menurut Keohane dan Nye, dalam interdependensi ada efek timbal balik yang mahal dari transaksi diantara para pelaku. Kebijakan dan Tindakan salah satu aktor berdampak besar terhadap kebijakan dan Tindakan aktor lainnya, begitu pula sebaliknya.⁴²

³⁹ *Ibid.* p. 292

⁴⁰ *Ibid.* p. 291

⁴¹ *Ibid.* p.293

⁴² Rana, Waheeda 2015. *Op. cit.*, P 291

Menurut Robert O. Keohane dan Joseph Nye, saling ketergantungan tidak boleh sepenuhnya didefinisikan sebagai situasi 'ketergantungan timbal balik yang seimbang. Mereka berpendapat:

*“It is asymmetries in dependence that are most likely to provide sources of influence for actors in their dealings with one another. Less dependent actors can often use the interdependence relationship as a source of power in bargaining over an issue and perhaps to affect other issues.”*⁴³

Keohane dan Nye mengatakan bahwa saling ketergantungan dapat juga menambah masalah seperti tata Kelola ekonomi, hukum internasional, kelestarian lingkungan dan hal lain ke agenda internasional dan mengikis keunggulan konflik militer. Perkembangan masalah ini dapat menyebabkan konflik strategis, tetapi juga dapat mengarah pada Kerjasama.⁴⁴ Dalam bukunya *Power and Interdependence*, Keohane dan Nye mengatakan bahwa “kekuatan militer mendominasi kekuatan ekonomi dalam arti bahwa sarana ekonomi saja kemungkinan besar tidak akan efektif melawan penggunaan kekuatan militer yang serius”.⁴⁵

Baik dalam arti ekonomi dan politik, Interdependensi memiliki keuntungan dan kerugian.⁴⁶ Keuntungan utama adalah bahwa suatu negara menemukan bahwa mereka memiliki sesuatu untuk diperoleh melalui hubungan yang saling bergantung.

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ John Echeverri-Gent, April Herlevi, and Kim Ganczak. 2015. *Economic interdependence and strategic interest China, India, and The United States in the New Global Order*. Beijing: University of Virginia. P 1-2

⁴⁵ Keohane, Robert O, and Joseph S. Nye. 2012. *Power and Interdependence: Fourth Edition*. Longman Pearson. ISBN-13: 978-0-205-08291-9. p 31

⁴⁶ Kenneth S. Rogerson. 2000. *Information Interdependence: Keohane and Nye's complex interdependence in the information age, Information, Communication & Society*. Duke University, Durham, USA. DOI: 10.1080/13691180051033379. P 417

Saling ketergantungan mempengaruhi politik dunia dan perilaku negara; tetapi tindakan pemerintah juga mempengaruhi pola saling ketergantungan. Dengan membuat atau menerima prosedur, aturan, atau lembaga untuk jenis kegiatan tertentu, pemerintah mengatur dan mengontrol hubungan transnasional dan antarnegara, di mana pengaturan ini disebut Sebagai rezim internasional.⁴⁷ Menurut Krasner, kalkulasi mengenai *cost and benefit* serta *political adjustment* dapat dijadikan sebagai bagian dari hukum-hukum interdependensi. Dengan kata lain interdependensi berlangsung ditengah dan dipengaruhi serangkaian aturan, norma, dan prosedur.⁴⁸

2.2.2 Strategic Partnership

Tidak lagi diperdebatkan bahwa tatanan dunia liberal telah mengalami transformasi yang mendalam, perubahan tatanan dunia baru menjadi konsekuensi dari kerusakan multilateral, sistem berbasis aturan dan melemahnya organisasi internasional serta pengabaian komitmen negara dalam rezim internasional, seperti di bidang iklim dan pelucutan senjata sudah bisa dirasakan.⁴⁹

Kemitraan Strategis pertama didirikan pada awal 1990-an, kira-kira satu dekade setelah berakhirnya perang dingin, dalam periode yang ditandai dengan peningkatan ekonomi, teknologi dan pertukaran orang ke orang. Dampak globalisasi yang semakin berkembang menggarisbawahi pentingnya menegakkan aturan dan prinsip internasional yang mengatur akses negara ke rezim organisasi internasional. Ini juga memungkinkan pencairan hubungan antarnegara karena kebuntuan ideologis Perang Dingin perlahan-lahan terjadi. Akhirnya, kekuatan-kekuatan yang muncul mulai bercita-cita menjadi bagian dari komunitas dunia dan mempengaruhi tatanan dunia baru yang sedang berkembang.⁵⁰

⁴⁷ *Ibid.* P 7

⁴⁸ Krasner D. Stephen. 1983. *International Regime (ed)*. Ithaca Cornell University Press. P 1-12

⁴⁹ Michalski, Anna. 2019. *Diplomacy in a Changing World Order: The role of strategic partnership*. The Swedish Institute of International Affairs. P 4

⁵⁰ *Ibid.* p 6

Menurut Anna Michalski⁵¹, kemitraan strategis telah didefinisikan sebagai bentuk khusus dari keterlibatan bilateral antara dua aktor dalam sistem internasional dengan tujuan menciptakan hubungan bilateral yang sempurna. Ketika dibentuk antara negara dan aktor non-negara, kemitraan ini mengandung sejumlah tujuan yang tidak saling eksklusif, seperti mencapai tujuan kebijakan luar negeri material atau non-material, membentuk lingkungan internasional melalui proyeksi norma dan pandangan dunia, serta realisasi tujuan yang terkait dengan posisi internasional para aktor dengan meningkatkan status dan reputasi internasional mereka.⁵²

Banyak kemitraan strategis didirikan atas prakarsa aktor dominan dengan tujuan tertentu. Maksud di balik kemitraan semacam itu mungkin untuk menciptakan aliansi non-formal dengan negara-negara yang berpikiran sama untuk memperkuat pandangan dunia tertentu atau untuk memperkuat organisasi regional yang ada.⁵³ Kemitraan strategis dibentuk antara lebih banyak mitra yang setara, baik bersahabat atau antagonis, sering kali memiliki tujuan utama untuk mengelola hubungan bilateral dalam tatanan dunia yang berubah dengan membangun kerangka kerja untuk keterlibatan diplomatik dengan struktur untuk pemecahan masalah dan pertukaran informasi.⁵⁴

Pembentukan kemitraan strategis dengan negara lain dan organisasi internasional di seluruh dunia menjadi bagian dari strategi untuk memenuhi tujuan politik luar negeri terkait posisi aktor mitra dalam sistem internasional, seperti menyebarkan norma dan nilai, mendapatkan

⁵¹ *The Swedish Institute of International Affairs. Anna Michalski is an associated senior researcher with UI's Europe programme, associate professor at the Department of Government, Uppsala University, and chair for the Swedish Network for European Studies in Political Science. Her research focuses on foreign policy, the ties between EU and China and the importance of strategic partnerships in international politics.*

⁵² Michalski. Op.cit. p 4-5

⁵³ *Ibid.* p 6

⁵⁴ *Ibid.*

pengakuan pandangan dunia, mencapai peran internasional dan memperkuat kedudukan dan prestise internasional.⁵⁵ Karenanya, kemitraan strategis dapat dipahami sebagai tempat, atau pengaturan istimewa di mana aktor terlibat dalam persuasi, atau jenis interaksi sosial lainnya. Pada saat yang sama, mereka dapat dipahami sebagai kendaraan yang digunakan untuk mengejar kepentingan material, ideasional atau strategis tertentu.⁵⁶

Alasan mengapa kemitraan strategis dibentuk dapat dilihat dalam beberapa kategori. Kategori ini memungkinkan untuk mengidentifikasi berbagai tujuan dan fungsi yang mendasari kemitraan strategis:⁵⁷

- Kemitraan strategis Sebagai pengganti aliansi, yang dibentuk Sebagai jenis aliansi baru (tidak terlalu menuntut) antara aktor yang memiliki kecenderungan atau ideologi yang sama untuk meningkatkan koalisi negara yang ada dengan tujuan khusus untuk memperkuat pandangan dunia atau posisi internasional.⁵⁸
- Kemitraan strategis sebagai kendaraan untuk tujuan kebijakan luar negeri dibentuk untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri materi tertentu yang strategis, ekonomi atau sosial dengan ramah atau mitra antagonis.⁵⁹
- Kemitraan strategis sebagai tempat yang membentuk lingkungan untuk mengejar tujuan, seperti menyebarkan norma, prinsip dan pandangan dunia yang kondusif untuk membentuk lingkungan internasional.⁶⁰
- Kemitraan strategis sebagai arena dalam peningkatan peran yang dibentuk untuk menanggapi ambisi spesifik mengenai posisi aktor dalam sistem internasional yang terkait dengan kepentingan non-material, seperti Prestise, status dan identitas.⁶¹

⁵⁵ *Ibid.* p 7

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ *Ibid.*

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

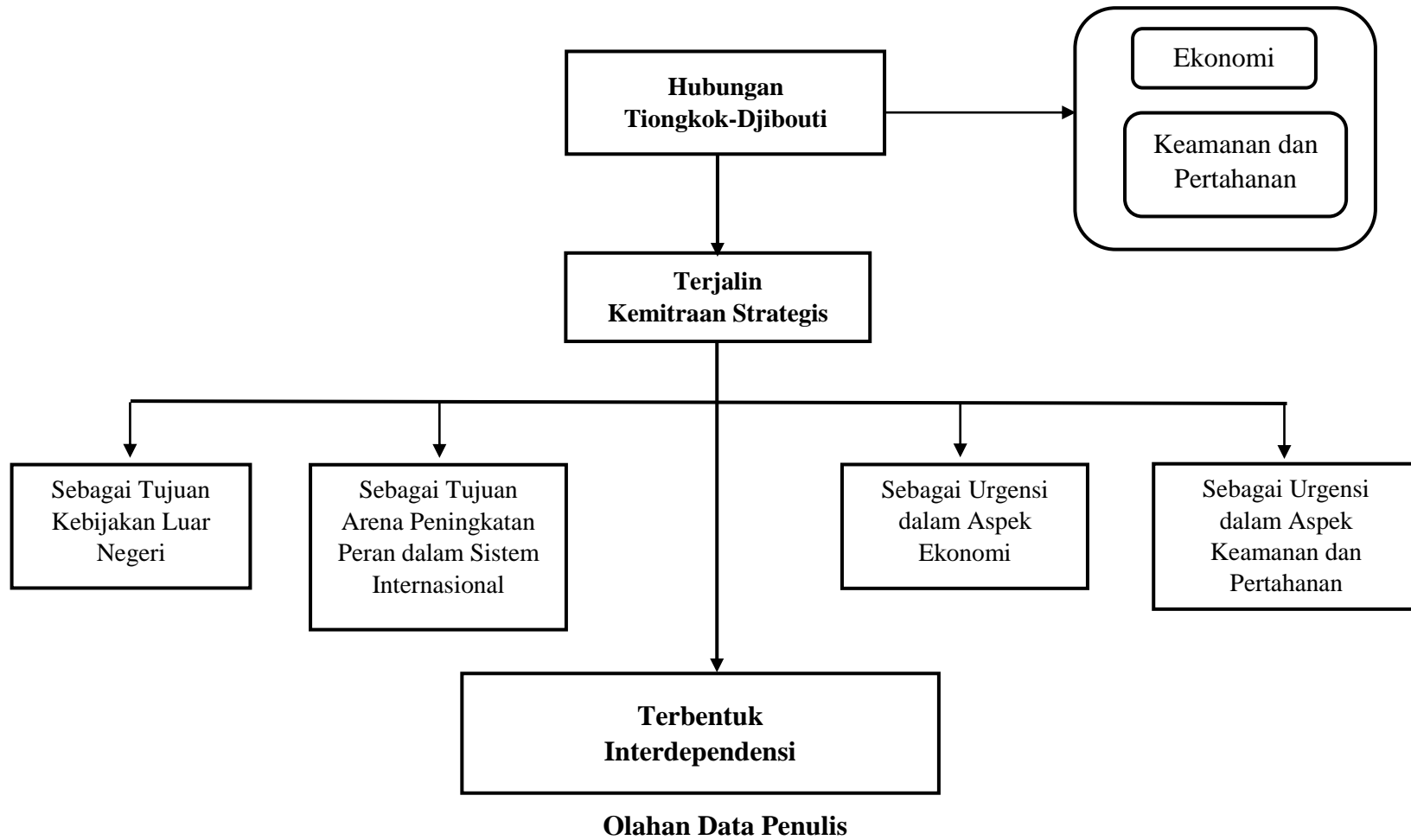
Perubahan politik luar negeri Tiongkok yang berimplikasi dalam pembentukan kebijakan untuk mewujudkan kepentingan Tiongkok. Di mana, kepentingan Tiongkok dalam pemenuhan *Belt Road Initiative* yang mencerminkan geostrategi dan geoekonomi sebagai bentuk kehadiran Tiongkok dalam panggung global. Ketika kepentingan ekonomi Tiongkok tumbuh, maka kepemimpinan negara tersebut memberi mandat kepada militer untuk melindungi jalannya perekonomian tersebut. Dalam *Defense White Paper China 2015*, mengungkapkan strategi Angkatan laut Tiongkok “Pertahanan laut dekat, Perlindungan Laut Jauh”.

Hubungan yang terjalin antara Tiongkok – Djibouti berdasarkan atas berbagai aspek, serta dipengaruhi oleh kekuatan eksternal yang membentuk Tiongkok dan Djibouti saling membutuhkan dalam pemenuhan kepentingan, di mana suatu interdependensi terbentuk. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi, membuat Tiongkok membangun pangkalan militer pertama luar negeri yang akan lebih memaksimalkan pengawasan dan pengawalan untuk menciptakan perdamaian serta stabilitas di lingkup regional oleh pasukan militer Tiongkok.

Pembangunan pangkalan militer luar negeri Tiongkok di Djibouti tersebut menjadikan instrument pendukung untuk kedua negara tersebut dalam menjalin kemitraan strategis Sebagai fitur penting perangkat diplomatic dari pemain global yang signifikan. Kemitraan strategis menjadi alat kebijakan luar negeri yang esensinya terletak pada Kerjasama antara subjek yang memiliki tujuan yang sama.

Tiongkok dan Djibouti telah membangun kemitraan strategis atas hubungan dari kepentingan dalam pemenuhan politik luar negerinya. Selain itu juga, Tiongkok-Djibouti telah berusia 42 tahun dalam hubungan diplomatiknya, yang

mana hubungan kemitraan ini telah terjalin dengan strategis, juga pada 2017 atas dukungan pembangunan pangkalan militer Tiongkok di Djibouti.

KERANGKA PEMIKIRAN

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, di mana kualitatif merupakan penelitian yang bentuk penyelidikan sosial yang mengandalkan terutama pada data non-numerik dalam bentuk kata-kata, termasuk semua jenis analisis tekstual, seperti wacana, percakapan dan analisis naratif. Tujuan dan fungsi penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna tindakan manusia dengan mendeskripsikan karakteristik yang melekat atau esensial dari objek sosial atau pengalaman manusia.⁶² Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih dulu mengidentifikasi teks atau objek sosial yang cocok untuk dianalisis, meskipun berupa teks visual seperti film atau foto. Bahkan gambar visual yang merepresentasikan kehidupan sosial atau Tindakan sosial dapat dibaca sebagai teks tertulis.⁶³

Pada dasarnya, analisis kualitatif melibatkan penafsiran, teori, atau pemahaman data dengan pertama-tama memecahnya menjadi segmen yang dapat dikategorikan dan dikodekan, dan kemudian menetapkan pola untuk seluruh kumpulan data dengan menghubungkan kategori satu sama lain.⁶⁴ Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain, secara holistik dan dengan

⁶² Ronald L. Jackson, Darlene K. Drummond, Sakile Camara. 2007. Qualitative Research Reports in Communication. Vol. 8, No. 1, 2007. DOI: 10.1080/17459430701617879. p 23

⁶³ *Ibid.* p 24

⁶⁴ *Ibid.*

cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁵

Berdasarkan paparan diatas, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan mengenai Kemitraan Strategis antara China-Djibouti dalam membangun pangkalan militer pertama China di luar negeri. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Penulis menggunakan alur logika deduktif yang pada dasarnya berangkat dari hal-hal yang sifatnya umum menuju ke khusus. Metode penelitian kualitatif deskriptif berguna dalam membantu penulis untuk memetakan fokus masalah yang spesifik.

1.2 Tingkat Analisis

Tingkat analisis dalam persepektif Hubungan Internasional, yaitu unit analisis dan unit eksplanasi. Di mana unit analisis merupakan sesuatu yang akan kita deskripsikan, dijelaskan dan diramalkan. Dengan kata lain adalah, unit analisis dapat juga disebut sebagai variable yang keberadaannya dipengaruhi oleh variable lainnya atau bisa dikatakan sebagai variable dependen. Sedangkan, untuk unit eksplanasi, merupakan sesuatu yang dampaknya terhadap unit Analisa yang hendak diamati. Oleh sebab itu, unit eksplanasi dapat juga dikatakan sebagai variable yang keberadaannya mempengaruhi variable dependen. Unit ekplanasi sangat menentukan bagaimana dinamika yang terjadi dalam unit analisis.⁶⁶

Level / Tingkat Analisis: <i>Interstate</i> (Antar-Negara)	
Unit Analisis	Unit eksplanasi
Kemitraan strategis antara Tiongkok dan Djibouti atas kehadiran Pangkalan Militer pertama Tiongkok di Luar Negeri	Kehadiran pangkalan militer luar negeri Beijing

⁶⁵ Lexy, J. Moleong. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.

⁶⁶ Mohtar Mas'ood. 1990. Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi. Jakarta :LP3ES . p 39.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hubungan China-Djibouti dalam menjalin Strategic Partnership sebagai perwujudan atas visi strategis China, di mana China telah memainkan peran nya di luar negeri sebagai aktor global yang melindungi kepentingan luar negeri nya yang juga dengan membentuk kemitraan startegis dan Interdependensi dengan Djibouti, sekaligus sebagai negara yang muncul dalam kancah global dengan menjalin hubungan perdagangan melalui misi strategis China yaitu jalur sutera maritim dengan memanfaatkan pangkalan militer China di Djibouti sebagai pelindung kepentingan China di luar negeri dan sebagai hub logistik bagi kebutuhan China.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sumber nya yaitu jenis data sekunder, data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak kedua, melalui studi literatur. Adapun sumber dan jenis data yang diambil, meliputi: Jenis data sekunder seperti *China's Defense White Paper* yang diperoleh dari www.gov.cn *The State Council The People's Republic of China*, juga pada *Ministry of Foreign Affairs of The People's Republic of China*, yang merupakan salah satu rujukan bagi penelitian ini dalam melihat perkembangan kebijakan pertahanan dan kebijakan luar negeri Tiongkok, juga dari sumber data Report seperti *Annual Report to Congress by Office of the Secretary of Defense*.

Penulis juga mengambil data dari *Chinese Government Information Portal* dalam mengakses jenis data seperti *China Factfile* mengenai ekonomi dan politik. Selain itu, penulis juga merujuk pada sumber *Laws of the People's Republic of China* dalam mendapatkan data seperti perjanjian investasi antara Tiongkok dan Djibouti "*Agreement Between the Government of The People's Republic of China and The Government of The Republic of Djibouti on The Promotion and Protection of Investments*" dan *Africa-China Report Project*.

Sumber-sumber yang penulis rujuk dalam melihat pada kebijakan Djibouti salah satunya adalah, *Djibouti 2019 Article IV Consultation – Staff Report; Statement by the Executive Director for Djibouti, Djibouti Ports and Free Zones Authority (DPFZA) - dpfza. gov.dj.*, serta sumber dari pemerintahan resmi Republik Djibouti, yaitu, *Ministère des Affaires Etrangères et de la Coopération Internationale, Institut des Etudes Diplomatiques* dalam mengambil jenis data kebijakan luar negeri Djibouti yang sangat diperlukan dalam penelitian ini.

Penulis juga mengambil data dari <https://africa.policy.defense.gov> dan *Defence Web – African Defense and Security* dalam merujuk pada jenis data sekunder *Africa's International Security Affairs*, juga merujuk pada sumber-sumber seperti, *Annual Report The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, *The World Integrated Trade Solution (WITS)*, *Worldbank*, untuk mengambil data-data ekonomi Tiongkok-Djibouti dan kegiatan ekspor-impor kedua negara. Dalam membantu melengkapi data mengenai keamanan dan pertahanan penulis merujuk pada sumber-sumber seperti *Global Fire Power*, *The Military Balance* untuk melihat data keamanan dan pertahanan Tiongkok dan Djibouti. Adapun data-data pendukung yang penulis rujuk adalah melalui sumber-sumber seperti, *Center for Strategic and International Studies (CSIS)*, *The International Institute for Strategic Studies (IISS)*, Jurnal Internasional seperti dari Jstor, *Google Scholar* dan *Library genesis*, serta buku-buku internasional online yang dapat digunakan untuk membantu dalam mendalami penelitian penulis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kajian Pustaka. Studi kepustakaan bertujuan dalam merumuskan konsep dan teori sebagai landasan penelitian, melalui dengan menelaah sejumlah literatur baik berupa buku-buku, jurnal, dokumen, makalah, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Melalui teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan, penulis dapat menjawab keseluruhan masalah-masalah atas pertanyaan penelitian serta mencari data-data yang relevan untuk digunakan sebagai jalan nya penelitian ini. Melalui analisis data dari buku, jurnal, website dan beberapa artikel resmi, penulis dapat mengetahui mengenai bagaimana dan apa motif kemitraan strategis China-

Djibouti dalam pembangunan pangkalan militer pertama China di luar negeri. Selain itu, penulis juga mengambil data melalui website resmi dengan tujuan untuk melihat perkembangan atas isu yang terjadi.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan dimulai dari pengumpulan data-data, kemudian mereduksi data yaitu memilih data-data yang pokok kemudian merangkum nya dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, setelah proses mereduksi, data disajikan dalam bentuk kata-kata (teks yang berbentuk naratif), kemudian data dianalisis, dan bagian terakhir adalah verifikasi atau kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif yaitu data-data yang didapatkan bukan berbentuk numerik dengan melalui beberapa faktor-faktor yang relevan dengan penelitian ini, akan tetapi mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisis data-data ataupun variabel-variabel yang berhasil ditemukan. Kemudian berusaha menyajikan hasil dari penelitian tersebut.

Aktivitas analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman, yakni: ⁶⁷ Pertama mengenai pengumpulan data atau Data Collection, di mana pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan dari berbagai dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan jenis penelitian. Kedua, yaitu Reduksi Data, di mana data-data yang telah dikumpulkan direduksi atau dipisah-pisahkan sesuai dengan fokus utama penulis, sehingga akan memudahkan penulis dalam melihat data mana yang dibutuhkan dan mana yang tidak. Ketiga, yaitu Penyajian Data, di mana setelah data melalui proses reduksi maka data akan diolah penulis sehingga akan menampilkan suatu penyajian data, yang mana penyajian tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menjadikan data dalam bentuk tabel, garfik, badan atau juga dapat dengan uraian berupa narasi.

⁶⁷ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP. p. 16

BAB IV

GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi mengenai gambaran umum yang terdiri dari 3 sub bab. Pada sub bab pertama akan membahas mengenai Kekuatan Tiongkok, sub bab kedua mengenai kekuatan Djibouti dan pada sub bab terakhir berisi kemitraan strategis Tiongkok-Djibouti. Bab ini akan berisi latar belakang keamanan dari kedua negara, pada bab ini akan menjadi landasan untuk menemukan hubungan Kerjasama yang terjalin antara Tiongkok-Djibouti.

3.1 Kekuatan Tiongkok

Tiongkok dengan teguh menjalankan kebijakan pertahanan nasional yang bersifat defensif⁶⁸, hal ini dengan jelas tertulis dalam *Defense White Paper* Tiongkok, sejak pertama kali buku putih tersebut diterbitkan. Dipandu oleh aspirasinya untuk perdamaian dan pembangunan, Tiongkok dengan teguh menjaga konstruksi pertahanan nasional pada posisi di bawah dan dalam melayani pembangunan ekonomi bangsa, serta memperkuat kerja sama keamanan internasional dan regional.⁶⁹

3.1.1 Kekuatan Ekonomi Tiongkok

Sebelum tahun 1979, Tiongkok di bawah kepemimpinan Mao Zedong mempertahankan ekonomi yang direncanakan secara terpusat, di mana Sebagian besar hasil ekonomi diarahkan dan dikendalikan oleh negara, yang menetapkan tujuan produksi, mengendalikan harga, dan mengalokasikan sumber daya di sebagian besar perekonomian.⁷⁰ Tujuan utama pemerintah Tiongkok adalah membuat ekonominya relatif mandiri. Perdagangan luar negeri pada umumnya

⁶⁸ China's Defense White Paper .1995. Information Office of the State Council of the People's Republic of China, July 1995, Beijing.

⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ CRS Report. *China's Economic Rise: History, Trends, Challenges, and Implications for the United States*. www.crs.gov RL33534. June 25, 2019. P. 2

terbatas untuk mendapatkan barang-barang yang tidak dapat dibuat atau diperoleh di Tiongkok. Kebijakan semacam itu menyebabkan distorsi dalam perekonomian, karena sebagian besar aspek ekonomi dikelola dan dijalankan oleh pemerintah pusat, tidak ada mekanisme pasar untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan dengan demikian hanya ada sedikit insentif bagi pekerja, dan petani.

⁷¹

Pada tahun 1978, di bawah pemerintah Deng Xiaoping, pemerintah Tiongkok memutuskan untuk mengikuti kebijakan ekonomi Soviet dengan secara bertahap mereformasi ekonomi sesuai dengan prinsip pasar bebas dan membuka perdagangan dan investasi dengan barat.⁷² Mulai 1979, Tiongkok mulai melakukan beberapa reformasi ekonomi. Pemerintah pusat memprakarsai insentif harga dan kepemilikan bagi para petani, yang memungkinkan mereka menjual sebagian hasil panen mereka di pasar bebas.⁷³

Sejak diperkenalkan reformasi ekonomi, ekonomi Tiongkok telah tumbuh jauh lebih cepat, dari 1979 hingga 2018, PDB riil tahunan Tiongkok rata-rata 9,5%, ini berarti bahwa rata-rata Tiongkok mampu melipatgandakan ukuran ekonominya secara riil setiap delapan tahun.⁷⁴ Para ekonom umumnya mengaitkan sebagian besar pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang cepat dengan dua faktor utama: Investasi modal skala besar dan pertumbuhan produktivitas yang cepat.⁷⁵ Menurut Bank Dunia, Tiongkok berubah dari ekonomi berpenghasilan rendah menjadi ekonomi berpenghasilan menengah ke bawah pada tahun 1997, dan pada tahun 2010, menjadi negara berpenghasilan menengah ke atas.⁷⁶

⁷¹ *Ibid*

⁷² *Ibid.* p.3

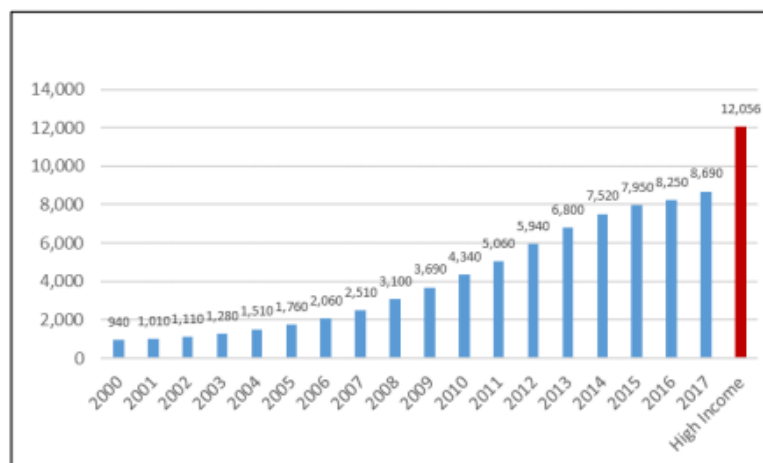
⁷³ *Ibid.* p.4

⁷⁴ *Ibid.* p.5

⁷⁵ *Ibid.* p.6

⁷⁶ World Bank. World Bank Measurements of China's Per Capita GNI Accessed on <https://data.worldbank.org/country/CN>. 26 April 2021

Gambar 1. World Bank Measurements of China's Per Capita GNI:2000-2017



Source: World Bank

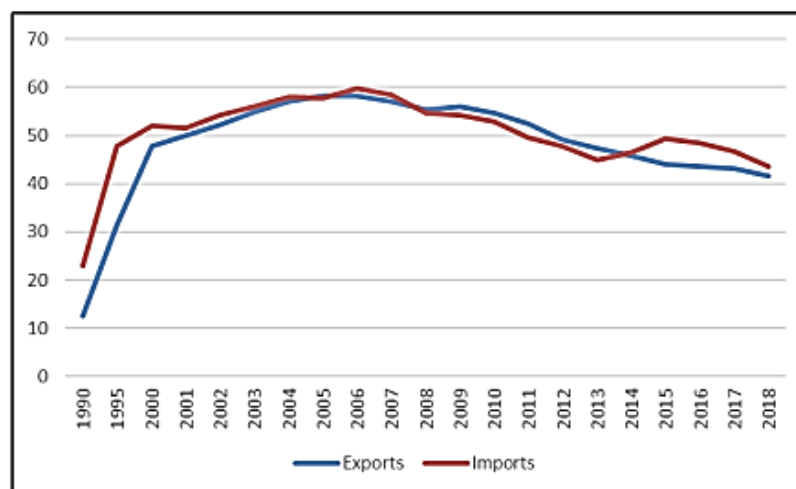
Pemerintah Tiongkok memproyeksikan bahwa Tiongkok dapat melewati ambang pendapatan tinggi pada tahun 2025. Pemerintah Tiongkok berharap untuk mencapai hal ini sebagian besar dengan menjadikan inovasi sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi pada masa depan.⁷⁷

Selain itu, pada gambar 2, FIE (Penanaman Modal Asing) bertanggung jawab atas tingkat signifikan perdagangan luar negeri Tiongkok. Pada puncaknya, FIE diperhitungkan 58,3% dari ekspor Tiongkok pada tahun 2005 dan 59,7% dari impor, tetapi tingkat ini kemudian turun, masing-masing mencapai 41,7% dan 43,7%, pada tahun 2018.⁷⁸

⁷⁷ CRS Report RL33534. Op. Cit. P. 8

⁷⁸ CRS Report RL33534. Op. Cit. p. 14

Gambar 2. Share of Chinese Merchandise Exports and Imports by Foreign-Invested Enterprises in China: 1990-2018



Source: Invest in China – www.fdi.gov.cn

United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) melaporkan bahwa Tiongkok telah menjadi penerima utama FDI global sekaligus penyedia utama arus keluar FDI. Arus masuk FDI Tiongkok pada tahun 2018 mencapai \$ 139 miliar, menjadikannya penerima FDI terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat.⁷⁹ Peningkatan tajam arus keluar FDI global Tiongkok dalam beberapa tahun terakhir tampaknya sebagian besar didorong oleh sejumlah faktor, termasuk kebijakan dan inisiatif pemerintah Tiongkok untuk mendorong perusahaan untuk "go global". Pemerintah ingin menggunakan FDI untuk mendapatkan akses ke *Intellectual Property Rights (IPR)*, teknologi, pengetahuan, merek terkenal, dll.⁸⁰

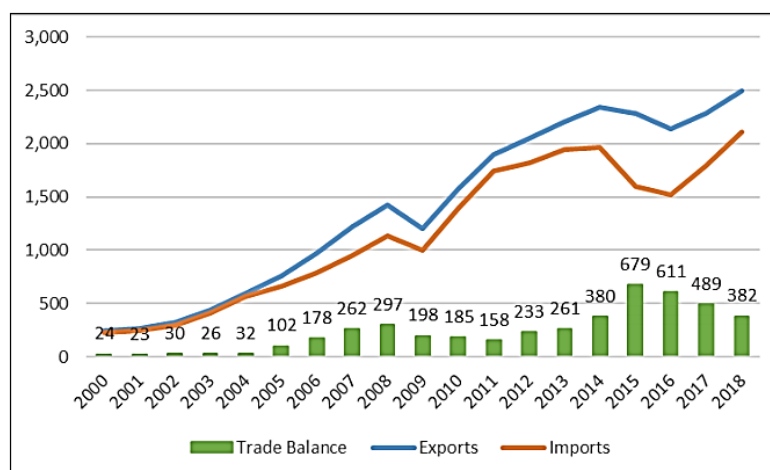
Reformasi ekonomi dan liberalisasi perdagangan dan investasi telah membantu mengubah Tiongkok menjadi kekuatan perdagangan utama. Ekspor

⁷⁹ UNCTAD, 2019 World Investment Report. Accessed on https://unctad.org/en/PublicationsLibrary/wir2019_en.pdf. 24 April 2021

⁸⁰ CRS Report. Op. Cit. P. 16

barang dagangan Tiongkok naik dari \$ 14 miliar pada 1979 menjadi \$ 2,5 triliun pada 2018, sementara impor barang dagangan tumbuh dari \$ 18 miliar menjadi \$ 2,1 triliun.⁸¹

Gambar 3. China's Merchandise Trade: 2000-2018



Source: World Trade Atlas

Arus perdagangan Tiongkok yang berkembang pesat telah menjadikannya mitra dagang yang semakin penting (dan seringkali terbesar) bagi banyak negara⁸² pada Tabel 2, mencantumkan data perdagangan resmi Tiongkok pada tujuh mitra dagang terbesarnya pada tahun 2018 (berdasarkan total perdagangan). Ini termasuk 28 negara yang tergabung dalam Uni Eropa (EU28), Amerika Serikat, 10 negara yang tergabung dalam Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), Jepang, Korea Selatan, Hong Kong, dan Taiwan. Tiga pasar ekspor teratas Tiongkok adalah Amerika Serikat, EU28, ASEAN, sedangkan sumber impor utamanya adalah EU28, ASEAN, dan Korea Selatan.⁸³

⁸¹ World Trade Atlas and China's Customs Administration. In CRS Report. China's Economic Rise: History, Trends, Challenges, and Implications for the United States. P. 21

⁸² China.org.cn. "Promoting China-Japan relations through Culture," June 18, 2014, accessed on http://www.china.org.cn/opinion/2014-06/18/content_32690843.htm. 25 April 2021

⁸³ CRS Report RS22640, *What's the Difference? — Comparing U.S. and Chinese Trade Data*, by Michael F. Martin.

Tabel 2. China's Major Merchandise Trading Partners in 2018

Country	Total Trade	Chinese Exports	Chinese Imports	China's Trade Balance
European Union	681	408	273	135
United States	631	477	154	323
ASEAN	575	318	257	61
Japan	327	147	180	-33
South Korea	313	109	204	-95
Hong Kong	310	302	8	294
Taiwan	225	48	177	-129

Source: China's Customs Administration

Kelimpahan tenaga kerja berbiaya rendah di Tiongkok juga telah menjadikannya kompetitif secara internasional dibanyak manufaktur berbiaya rendah dan padat karya. Akibatnya, produk manufaktur merupakan bagian yang signifikan dari perdagangan Tiongkok.⁸⁴ Namun, terlepas dari upaya pemerintah, pertumbuhan mengalami penurunan, dari 10,6% pada tahun 2010 menjadi 6,7% pada tahun 2016, dan penurunan lebih lanjut terjadi pada 2018.⁸⁵

Grafik 1. China's Economic Growth

Sources: CEIC, Capital Economics

⁸⁴ CRS Report RL33534. Op. Cit. P. 23

⁸⁵ Landsberg, Martin Hart. 2018. *A critical look at China's One Belt, One Road initiative*. Accessed on <http://www.cadtm.org/A-critical-look-at-China-s-One-Belt-One-Road-initiative>. 22 March 2021

Penurunan tersebut dikarenakan, negara terus mengejar tingkat pertumbuhan yang tinggi dengan mempromosikan ledakan konstruksi besar-besaran yang didukung dengan kebijakan perluasan urbanisasi. Pembangunan jalan, rel kereta api, pusat perbelanjaan, dan kompleks apartemen. Ledakan pembangunan ini dibiayai oleh peningkatan hutang yang cepat, sehingga menimbulkan masalah pembayaran Kembali. Hal ini juga menyebabkan devaluasi mata uang dan kelebihan kapasitas industri yang serius.⁸⁶ Kepemimpinan partai Tiongkok merumuskan kembali kebijakan baru untuk membangun Kembali perekonomian yang menurun dan memutuskan untuk mencari peluang baru di luar negeri dengan strategi *One Belt and One Road Initiative* (BRI).⁸⁷

BRI merupakan strategi yang diluncurkan oleh Xi Jinping Sebagai tanggapan nya atas perlambatan perekonomian dalam negeri, yang bertujuan untuk menghubungkan pasar Tiongkok dengan Asia, Afrika, Timur Tengah dan Eropa dengan membangun jaringan infrastruktur antarbenua.⁸⁸ Jaringan infrastruktur ini tidak hanya mengembangkan dan mengglobalisasi ekonomi Tiongkok, tetapi juga Sebagai penjamin ambisi keamanan yang berwawasan ke luar Tiongkok untuk melindungi jalur perdagangan dan komunikasinya.⁸⁹

Belt and Road Initiative (BRI), yang mana strategi tersebut terdiri atas 2 komponen utama:⁹⁰

- ***The Silk Road Economic Belt***, merupakan jalur darat yang bertujuan menghubungkan provinsi tertinggal bagian barat Tiongkok dengan Eropa melalui Asia Tengah⁹¹

⁸⁶ *Ibid*

⁸⁷ *The Belt-and-Road initiative and the rising importance of China's Western cities*. Accessed on <https://www.asiagreen.com/en/news-insights/the-belt-and-road-initiative-and-the-rising-importance-of-china-s-western-cities>. 23 April 2021

⁸⁸ China's Evolving Role in African Security'. *Strategic Comments*, vol. 24(1), February 2018, p. 6

⁸⁹ *Ibid*

⁹⁰ *Ibid*

⁹¹ Peter A Dutton, Isaac B. Kardon, dan Conor M. Kennedy. 2020. *China Maritime Report No. 6: Djibouti: China's First Overseas Strategic Strongpoint*. US Naval War College Digital Commons. P.2

- *The 21st Century Maritime Silk Road*, merupakan rute laut yang bertujuan menghubungkan Provinsi pesisir Tiongkok dengan kawasan Asia Tenggara hingga Afrika melalui Pelabuhan dan Jalur Kereta Api.⁹²

Pada KTT APEC November 2017, presiden Xi Jinping mengatakan bahwa BRI akan menciptakan platform yang lebih luas dan lebih dinamis untuk kerja sama Asia-Pasifik.⁹³ Tiongkok berharap memperoleh pengembalian yang lebih baik atas cadangan devisanya, menciptakan peluang bisnis baru di luar negeri bagi perusahaan Tiongkok, menciptakan pasar baru bagi industri yang saat ini mengalami kelebihan kapasitas, dan merangsang pembangunan ekonomi di wilayah yang lebih miskin di Tiongkok.⁹⁴

3.1.2 Kekuatan Keamanan & Pertahanan Tiongkok

Keamanan menjadi suatu aspek terpenting bagi kebijakan luar negeri Tiongkok, di mana strategi mengenai pertahanan dan keamanan Tiongkok terus mengalami perkembangan dalam Buku Putih nya. Pengembangan pertahanan nasional Tiongkok bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keamanannya yang sah dan berkontribusi pada pertumbuhan kekuatan dunia yang damai.⁹⁵ Kekuatan keamanan pada umumnya dapat dilihat atas *Defense* dan *Security*.

a. Defense Capability

Strategi militer Tiongkok didasarkan pada pertahanan aktif, sebuah konsep yang mengadopsi prinsip-prinsip pertahanan strategis yang dikombinasikan dengan aksi ofensif di tingkat operasional dan taktis. Pertahanan aktif bukanlah

⁹² *Ibid*

⁹³ Xinhuanet, "Full text of Chinese President Xi's address at APEC CEO Summit," November 11, 2017, available at http://www.xinhuanet.com/english/2017-11/11/c_136743492.htm.

⁹⁴ The 19th Chinese Communist Party Congress passed a resolution to include the Belt and Road Initiative into the Chinese Constitution. On October 24, 2017,

⁹⁵ China's National Defense in the New Era. The State Council Information Office of the People's Republic of China July 2019. ISBN 978-7-119-11925-0

strategi pertahanan murni atau terbatas pada pertahanan teritorial. Pertahanan aktif mencakup aspek ofensif dan *preemptive*.⁹⁶ Ini dapat berlaku bagi RRT yang bertindak secara eksternal untuk membela kepentingannya. Pertahanan aktif berakar pada prinsip menghindari memulai konflik bersenjata, tetapi merespons dengan paksa jika ditantang. Buku putih pertahanan Tiongkok 2019 menegaskan kembali pertahanan aktif sebagai dasar strategi militernya. Menteri Pertahanan Nasional Jenderal Wei Fenghe menegaskan kembali prinsip pertahanan aktif ini dalam pidatonya di Forum Xiangshan Beijing Kesembilan pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa Tiongkok "tidak akan menyerang kecuali diserang tetapi pasti akan melakukan serangan balik jika diserang".⁹⁷

Tiongkok menyatakan bahwa kebijakan pertahanannya bertujuan untuk menjaga kedaulatan, keamanan dan kepentingan pembangunannya.⁹⁸ Dalam melindungi negaranya atas ancaman, Tiongkok harus memiliki kapabilitas pertahanan yang dapat menjadi fondasi atas kebangkitannya dalam panggung global.

Kapabilitas pertahanan merupakan suatu sarana untuk menyelesaikan tugas atau menghasilkan efek dalam serangkaian standar kinerja dan kondisi lingkungan yang ditentukan.⁹⁹ Salah satu komponen atas kapabilitas militer merupakan *aggregate power*, yang mana menurut Walt, *Aggregate Power* adalah "*The greater a state's total resources (i.e., population, industrial and military capability, etc.), the greater a potential threat it can pose to others*"¹⁰⁰ di mana hal ini sebuah penilaian terhadap kekuatan dari ancaman berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh negara ancaman tersebut.

⁹⁶ Annual Report to Congress. *Military and Security Developments Involving the People's Republic of China 2020*. Office of the Secretary of Defense. P. 160

⁹⁷ *Ibid*

⁹⁸ *Ibid*. P. 5

⁹⁹ Aaron C. Taliaferro. 2019. What is a Capability, and what are the components of Capability?. Intitute for Defense Analyses. Accessed on <http://www.jstor.com/sTabel/resrep22853.5>. 27 April 2021. P.6

¹⁰⁰ Walt, Stephen M. 1985. *Alliance Formation and the Balance of World Power*. Published By: The MIT Press <https://doi.org/10.2307/2538540> P.9

Tiongkok merupakan suatu negara yang memiliki tingkat populasi tertinggi di dunia, di mana pada tahun 2020 Tiongkok memiliki 1,4 Milyar jiwa.¹⁰¹

Tabel 3. China's Population

Data	Jumlah
Populasi tahun 2020 (Jiwa)	1.439.323.776 jiwa
Area (km ²)	9.388.211 Km ²
Kepadatan Area	153 per Km ² (397 orang per mi ²)
Tingkat Pertumbuhan (pertahun)	0,43%
Usia Rata-Rata	38,4 Tahun
Tingkat Kesuburan	1,69
Peringkat di Dunia	Ke-1

Source: 2020 World Population

Kepemilikan terhadap jumlah penduduk yang besar oleh Tiongkok kemudian dapat berhasil dimanfaatkan untuk kemajuan ekonomi dengan SDM yang melakukan pengembangan industri sehingga dapat berhasil bersaing dengan industri-industri internasional dari negara lainnya termasuk Amerika Serikat. Selain itu, perkembangan industri bagi Tiongkok juga menghasilkan keuntungan yang besar yang kemudian dengan itu dapat dialokasikan untuk pembangunan Tiongkok sehingga dapat mencapai kekuatan saat ini, sebuah masa di mana Tiongkok disebut sebagai *Rising of the Dragon*.

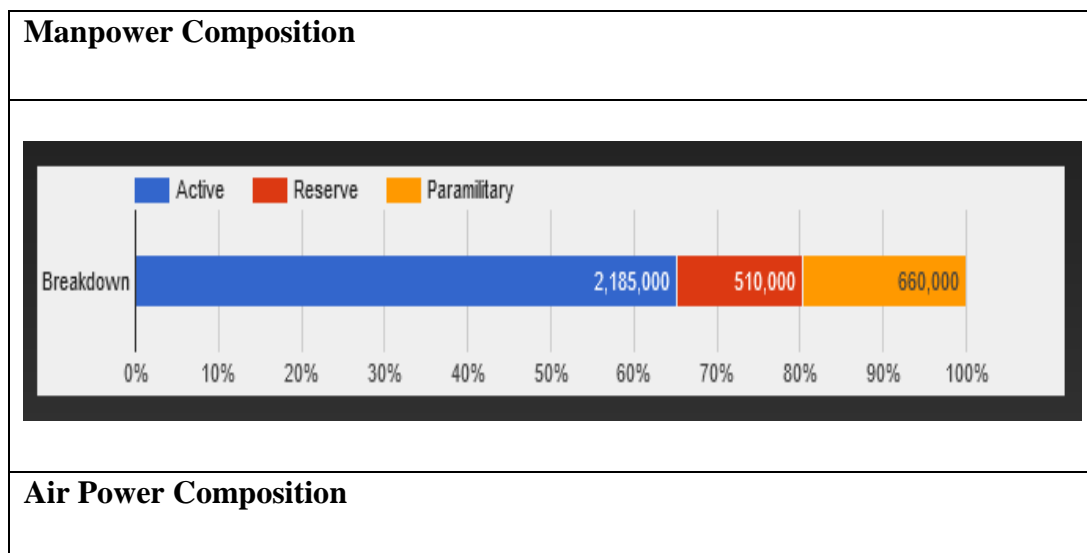
Selain itu, hal ini juga berpengaruh terhadap pertumbuhan GDP, di mana perkembangan industri yang pesat memebrikan keuntungan dalam pencapaian GDP yang mana sepanjang tahun 2013-2018 rata-rata 6,46%. Tiongkok sedang berada pada pertumbuhan GDP yang stabil di atas 5%. Selanjutnya, populasi Tiongkok juga mempengaruhi ketersediaan sumber daya manusia di bidang

¹⁰¹ Worldometer. China Population. Accessed on <https://www.worldometers.info/world-population/china-population/>. 27 April 2021

militer. Dengan menempati populasi terbesar didunia, Tiongkok juga memiliki pasukan tempur dengan jumlah yang besar.¹⁰²

Pada tahun 2019 kebijakan pertahanan dan strategi militer Tiongkok mengorientasikan PLA (*People's Liberation Army*) ke arah ancaman regional yang telah berlangsung lama. Pada saat yang sama, para pemimpin Tiongkok semakin menjadikan angkatan bersenjata sebagai instrumen praktis untuk mempertahankan kepentingan global Beijing yang berkembang dan untuk memajukan tujuan kebijakan luar negerinya di dalam negeri. kerangka "Diplomasi Kekuatan Besar di Era Baru".¹⁰³ Strategi militer Tiongkok didasarkan pada "Pertahanan aktif", sebuah konsep yang mengadopsi prinsip-prinsip pertahanan strategis dalam kombinasi dengan tindakan ofensif di tingkat operasional dan taktis.¹⁰⁴

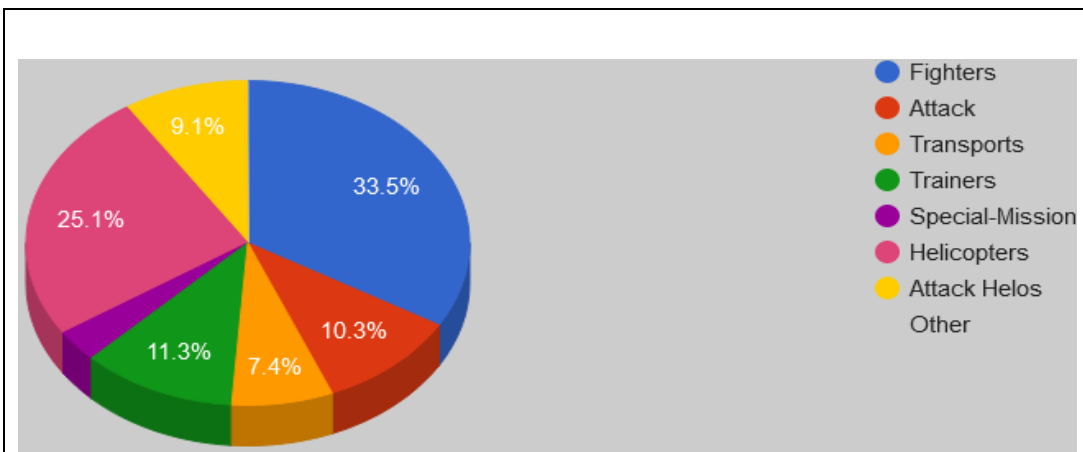
Gambar 4. China's Military Strength 2021



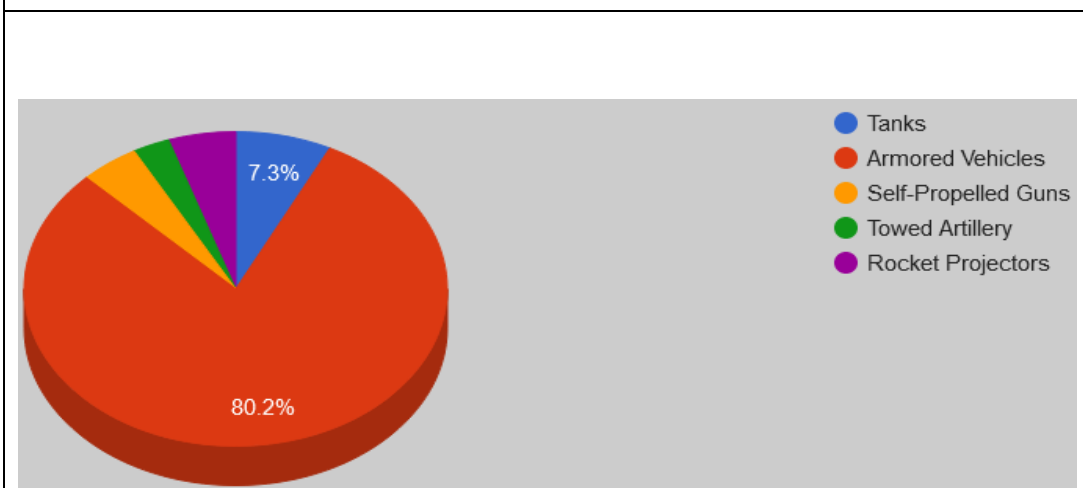
¹⁰² *Ibid*

¹⁰³ Annual Report to Congress 2020. Op.Cit. *Ibid*. P.24

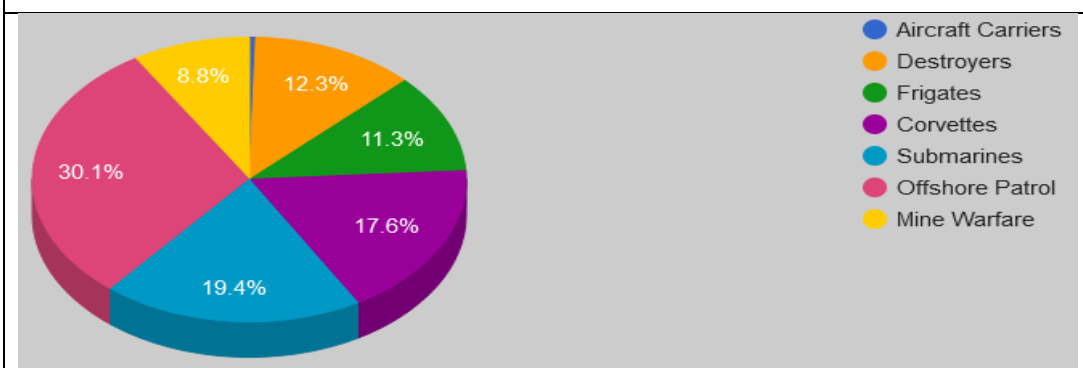
¹⁰⁴ *Ibid*



Land Forces Composition



Naval Forces Composition



Source: Global FirePower¹⁰⁵

¹⁰⁵ Global Fire Power. Accessed on https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.php?country_id=china. 27 April 2021

Dalam hal industri dan kapabilitas militer berdasarkan riset dari *Global Fire Power*, Tiongkok berada di posisi ke-3 negara dengan kekuatan militer terbesar di dunia berdasarkan Power Index 0.00673 (0.000 *being perfect*)¹⁰⁶. Selain itu, peningkatan kapasitas militer Tiongkok juga terlihat dari jenis-jenis peralatan militer di semua aspek yang sudah semakin canggih dan lengkap. Dari Tabel dibawah dapat dilihat bahwasannya, Tiongkok secara tidak langsung telah mulai menggeser fokus pertahanan dan keamanannya dari pembangunan angkatan darat ke memperkuat angkatan laut dan udaranya. Seperti yang jelas tercantum dalam *Defense White Paper China 2019*. Kekuatan ini juga lebih diperkuat dengan dukungan personel militer terbesar di dunia.

Tabel 4. China's Military Equipment

Angkatan	Jenis Peralatan
Angkatan Darat (975.000) ¹⁰⁷	31.300 senjata berbasis darat, 8.200 tank, 5.000 kendaraan pengangkut pasukan, 14.000 meriam, 7.396+ senjata, 2.400 sistem peluncur roket, 16.000 mortir, 6.500 senjata kendali anti tank, dan 7.700 senjata anti-pesawat.
Angkatan Laut (250.000)	760 unit kapal perang, 1.882 unit kapal pengangkut, 8 pelabuhan utama, 1 unit pengangkut pesawat, 21 unit kapal penghancur, 68 unit kapal selam, 42 fregat, 368 unit kapal patroli pantai, 39 unit kapal penyapu ranjaut, dan 121 unit kapal amfibi

¹⁰⁶ *Ibid*

¹⁰⁷ The Military Balance 2020. *The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defence Economics*. The International Institute for Strategic Studies.

Angkatan Udara (395.000)	1.900unit pesawat, 491unit helikopter, dan 67unit lapangan udara. ¹⁰⁸
--	--

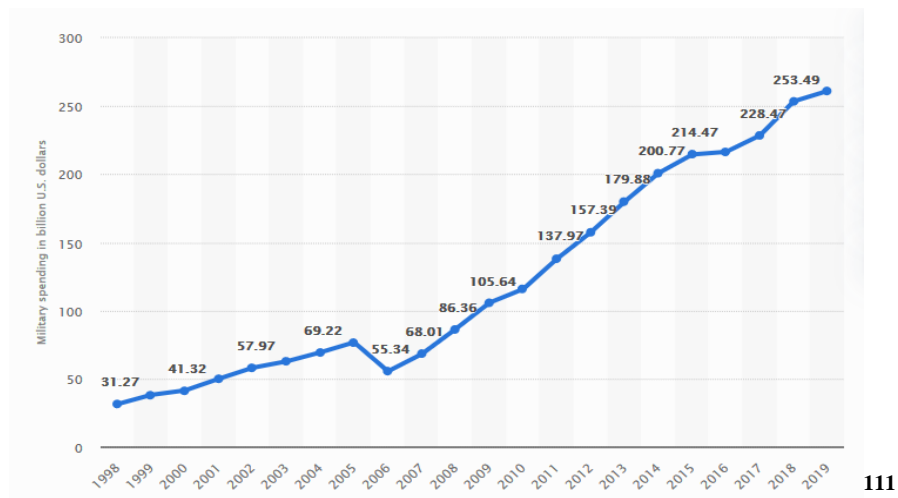
Tentara Pembebasan Rakyat Tiongkok (PLA) adalah angkatan bersenjata terbesar di dunia, dengan inventaris peralatan yang semakin modern dan canggih. China tidak mempertahankan aliansi formal apa pun, tetapi China memiliki sejumlah hubungan pertahanan utama dengan negara-negara kawasan dan melalui keanggotaannya di SCO. Ia juga bekerja untuk mengembangkan hubungan pertahanan dengan beberapa negara Afrika. Meningkatkan kesiapan untuk operasi tempur adalah tujuan utama dari reformasi saat ini. angkatan laut adalah satu-satunya layanan yang memiliki pengalaman dalam penyebaran yang diperpanjang, dibantu oleh basis dukungannya di Djibouti. China memiliki basis industri pertahanan yang luas, yang mampu memproduksi peralatan canggih secara lokal di semua domain.¹⁰⁹

Selanjutnya, dalam hal alokasi dana pertahanan negara yang mana *budget military* merupakan suatu aspek yang penting dalam memberikan kemajuan pertahanan dan keamanan militer suatu negara. Seperti yang disebut Wang, bahwa *military budget* suatu negara terkait dengan tujuan negara tersebut dalam pembangunan dan ekonomi nasional jangka Panjang yang stabil, hingga kesiapan merespon berbagai perubahan kompleks dalam lingkungan politik dalam dan luar negeri membutuhkan tantara modern yang kuat.¹¹⁰

¹⁰⁸ Lisbet. Peningkatan Kekuatan Militer China. ISSN: 2088-2351. Accessed on http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-IV-5-I-P3DI-Maret-2012-69.pdf. 27 April 2021

¹⁰⁹ The Military Balance 2020. Op.Cit. p 259

¹¹⁰ Wang, 2019. Op.Cit., P.188

Grafik 2. China's Expenditure on Military from 1998 to 2019

Source: Trading Economics – SIPRI

Tiongkok mengalami peningkatan yang signifikan dalam alokasi dana pertahanan tiap tahunnya. Dari tahun 2013 alokasi dana pertahanan Tiongkok sebesar 179,88 juta USD dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan mencapai sekitar 250 juta USD.¹¹² Alokasi dana yang besar dalam militer dan teknologi berimbas pada kenaikan kekuatan Tiongkok dalam hal kemiliteran.

b. Security

Tiongkok telah benar-benar hadir dalam panggung global, di mana dinamika perkembangan Tiongkok telah sangat mempengaruhi tata kelola global. Posisi Tiongkok di dunia telah semakin menyaingi Amerika Serikat, banyak negara telah condong untuk melakukan Kerjasama dengan negara Tirai Bambu tersebut. Selain itu, keterbukaan Tiongkok dalam dunia global juga semakin longgar, membuka Kerjasama dengan berbagai negara baik dalam segi ekspor-impor, infrastruktur bahkan investasi besar-besaran terhadap negara yang dianggap memiliki potensi bagi keuntungan Tiongkok.

¹¹¹ Trading Economics. *China Military Expenditure 1998-2019 Data*. Accessed on <https://tradingeconomics.com/china/military-expenditure>. 21 March 2021

¹¹² *Ibid*

Posisi Tiongkok pada kancah global juga menjadikan nya dominasi pada kawasan regional. Asia Timur merupakan kawasan yang sangat luas secara geografis, juga beragam secara demografis dan ideologis. Pasca perang dingin, kerja sama ekonomi Asia Timur banyak diwarnai dengan kerangka regionalism, di mana hal tersebut terbangun dalam konteks bahwa keberadaan negara tertentu berperan sebagai inti dari kerja sama yang masih mengarahkan strategi pembangunan yang berbasis pada negara pemegang posisi terkuat sebagai pengendali.¹¹³

Pada segi aspek GDP global pada harga konstan 2017, tetapi disesuaikan dengan daya beli/ biaya hidup, Tiongkok merupakan ekonomi terbesar di dunia pada 2019, dengan GDP yang disesuaikan lebih dari \$22,5 triliun, menurut Bank Dunia.¹¹⁴

Grafik 3. GDP (Current prices/PPP) and Growth Prospects in 2020



Source: Statista GDP by Current Prices

Pada grafik diatas, dapat dilihat Tiongkok telah menduduki peringkat 1 dan berada jauh di atas Jepang, yang semula berada di atas Tiongkok. Sementara itu, China berkembang menjadi mitra dagang teratas bagi kebanyakan negara Asia Timur, dan kebanyakan hubungan dagang tersebut digerakkan oleh delapan wilayah ekonomi inti di Asia Timur. Kebangkitan Tiongkok ini pula yang membuat negara tersebut memiliki posisi ekonomi yang kuat di Asia Timur.

¹¹³ Grimes. 2009. Op.Cit., P.107

¹¹⁴ World Bank. Accessed on https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.PP.KD?most_recent_value_desc=true. 28 April 2021

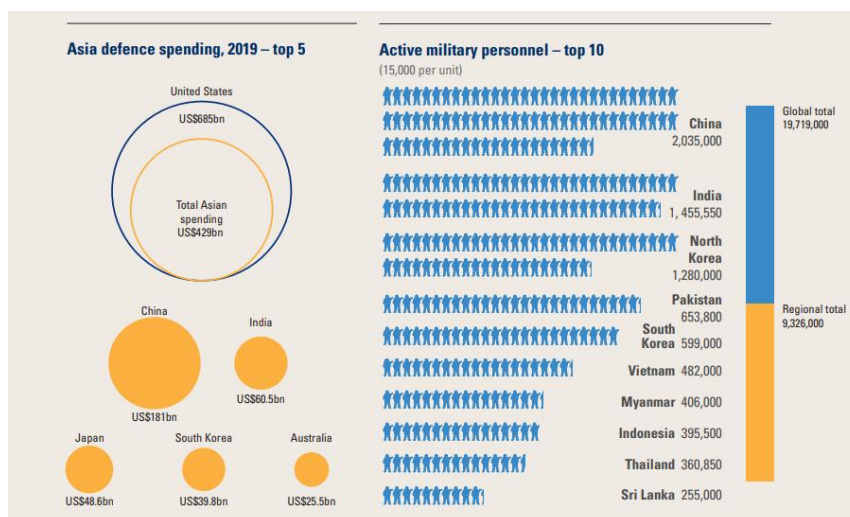
¹¹⁵ by GDP (current prices/PPP) in 2019 and their growth prospects in 2020. Accessed on <https://www.statista.com/Grafik/19489/biggest-economies-in-the-world/>. 28 April 2021

Selain itu juga, arus FDI (*Foreign Direct Investment*) menuju Tiongkok yang tinggi dikarenakan *open door policy* yang dianut Tiongkok pada pemerintahan Deng Xioping.¹¹⁶ Penerapan strategi open regionalism juga menjadi ciri pendekatan pemerintah China dalam merangkul kawasan.¹¹⁷

Tidak hanya dalam keamanan yang dibentuk atas kekuatan ekonominya, Tiongkok juga giat dalam pembangunan kapasitas militernya. Di mana ancaman dapat datang dari faktor manapun, termasuk dalam kedekatan geografis. Menurut Walt, ia mengatakan bahwa ancaman dapat dilihat dari posisi dan kekuatan ancaman terdekat, di mana semakin dekat jarak antar sebuah negara maka semakin besar pula potensi ancaman yang diberikan oleh negara terhadap negara lain.¹¹⁸

Pemerintah Tiongkok juga menaikan anggaran militernya, di mana peningkatan anggaran militer tersebut membuktikan Tiongkok memiliki kekuatan posisi tawar-menawar yang tinggi di dunia internasional dan mampu mengimbangi pengaruh AS tidak hanya dalam bidang ekonomi di wilayah Asia Pasifik.

Gambar 5. Asia Defense Spending and Military Personnel by Country and Sub-Region 2019



¹¹⁶ Wang. 2011. Op. Cit. P. 201

¹¹⁷ Carl, 2001. Op. Cit. 324

¹¹⁸ Walt. 1985. Op.Cit. P.10

Source: The Military Balance 2020

Dalam gambar diatas dapat dilihat bahwasannya Tiongkok telah jauh meningkatkan belanja militer nya dibanding negara-negara Asia lainnya. Posisi Tiongkok dalam kerangka sub-Region cukup memiliki pengaruh yang signifikan. Apalagi dalam hal peralatan militer dan keikutsertaan Tiongkok dalam Operasi Perdamaian Dunia atau UNPKO (*United Nations Peacekeeping Operations*) yang terbilang termasuk kedalam 10 besar dari *military rankings*.

Kebutuhan akan keamanan bagi kepentingan nasional Tiongkok sangat dibutuhkan. Selain itu, *National Security Concept* Tiongkok memberikan kerangka kerja untuk sistem keamanan nasional Tiongkok.¹¹⁹ Meningkatnya kapabilitas militer yang di lakukan oleh Tiongkok dapat mencerminkan fondasi keamanan bagi negara nya, yang mana juga berimplikasi terhadap keamanan rakyat, keamanan politik, yang juga merupakan tujuan atas *National Security Concept*.¹²⁰

Para pemimpin Tiongkok menganggap keamanan rakyat, keamanan politik, dan kepentingan nasional sebagai aspek keamanan nasional yang saling memperkuat.¹²¹ Gerai partai menggambarkan keamanan rakyat sebagai tujuan karena keamanan nasional pada dasarnya harus melayani rakyat Tiongkok dan bangsa Tiongkok. Demikian pula, pandangan Partai tentang keamanan politik sebagai fondasi keamanan nasional dijelaskan dalam kaitannya dengan pemeliharaan dan "status penguasa" Partai dan sistem Sosialisme dengan Karakteristik Tionghoa. Ini mencerminkan kepastian Partai bahwa kepemimpinan dan sistemnya sangat diperlukan untuk peremajaan nasional Tiongkok¹²²

Para pemimpin partai juga menilai supremasi kepentingan nasional sebagai kriteria yang mengharapkan pengawasan keamanan nasional Tiongkok yang akan dinilai kemampuan nya untuk secara tegas melindungi "Kedaulatan,

¹¹⁹ China Military Power Report. Op. cit. P. 2

¹²⁰ *Ibid.*

¹²¹ *Ibid*

¹²² *Ibid*

keamanan dan kepentingan pembangunan Tiongkok. Konsep Tiongkok juga memandang pembangunan dan keamanan sebagai aspek yang saling mendukung dari keamanan nasional, di mana pembangunan adalah dasar dan tujuan keamanan, dan keamanan adalah kondisi dan jaminan pembangunan.¹²³

Tiongkok terus memperkuat pengaruhnya di dunia, tidak hanya dalam ekonomi namun juga menonjolkan dalam segi kekuatan keamanan nya. Namun, tidak terlepas dari itu ancaman akan keamanan dan pertahanan nasional pun juga menjadi sejalan dengan kebangkitan kekuatan nya, seperti ancaman internal dan eskternal. Menurut *Defense White Paper 2019 China*, yang dianggap sebagai potential threat bagi Tiongkok merupakan *cyber space*, di mana *Cyberspace* adalah area kunci untuk keamanan nasional, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan sosial. Keamanan dunia maya tetap menjadi tantangan global dan merupakan ancaman serius bagi Beijing. Tiongkok juga dengan tegas menentang segala ancaman dalam bentuk terorisme, ekstremisme dan pembajakan di laut.¹²⁴

Untuk menanggapi ancaman keamanan yang dihadapi negara tersebut, angkatan bersenjata Tiongkok mengambil langkah-langkah yang solid untuk memperkuat kesiapsiagaan militer dan secara komprehensif meningkatkan kemampuan tempur untuk era baru.¹²⁵ Upaya telah dilakukan untuk membangun strategi militer menjadi strategi yang seimbang dan stabil untuk era baru, yang berfokus pada pertahanan dan mengoordinasikan berbagai domain. Berdasarkan gagasan bahwa pertahanan nasional Tiongkok adalah tanggung jawab seluruh rakyat Tiongkok, angkatan bersenjata Tiongkok memainkan sepenuhnya kekuatan perang rakyat secara keseluruhan dengan berinovasi dalam strategi, taktik, dan tindakannya.¹²⁶

¹²³ *Ibid*

¹²⁴ China's Defense White Paper 2019. Op. Cit.

¹²⁵ *Ibid*

¹²⁶ *Ibid*

3.2 Kekuatan Djibouti

Djibouti merupakan negara kecil yang terletak di wilayah bagian Afrika Timur, bertempat di lokasi strategis sekaligus berbahaya, membuat kekuatan keamanan dan ekonomi penting bagi Djibouti. Menurut *Vision Djibouti 2035*, strategi pembangunan jangka Panjang merupakan suatu hal yang fundamental tergantung pada pemeliharaan perdamaian dan keamanan negara. Pertahanan suatu negara tidak pernah memperoleh satu untuk semua, mempengaruhi mutasi global pertahanan tidak hanya terbatas pada aspek militer dan strategis saja, di mana sebuah konsepsi global pertahanan berasosiasi dengan pertahanan militer memiliki dimensi sipil dan dimensi ekonomi.¹²⁷

3.2.1 Kekuatan Ekonomi Djibouti

Djibouti merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sedikit, lokasi nya yang berada didekat negara-negara tetangga yang memiliki banyak sumber daya merupakan suatu keunggulan bagi negara di Tanduk Afrika ini. Di mana perekonomian Djibouti sangat bergantung pada perdagangan melalui kompleks Pelabuhan internasionalnya, dan keuntungan dari pengiriman dan sewalah merupakan sumber pendapatan penting bagi pemerintah. Negara ini mengejar agenda ambisius untuk mengubah dirinya menjadi pusat perdagangan komersial untuk kawasan yang lebih luas. Ethiopia yang bertetangga, negara yang terkurung daratan dengan lebih dari 100 juta orang, bergantung pada Djibouti untuk transit 90% dari perdagangan resminya, baru-baru ini difasilitasi oleh jalur rel baru buatan Tiongkok antara kedua negara.¹²⁸

Dalam hal kebijakan ekonomi, pemerintah Djibouti berkomitmen untuk melakukan reformasi penting pada bidang ekonomi, di mana 35% populasi berusia dibawah 15 tahun, yang mana pemerintah akan memberi perhatian khusus yang dibutuhkan untuk mempersiapkan populasi pinggirannya ini untuk di masa

¹²⁷ *Vision Djibouti*, 2035. Op. Cit., P. 53

¹²⁸ Collins, Sarah R., Lauren Ploch Blanchard. 2019. *Djibouti*. Congressional Research Service. [www.crs.gov. Accessed on https://fas.org/sgp/crs/row/IF11303.pdf](https://fas.org/sgp/crs/row/IF11303.pdf). 19 March 2021

depan. Pemerintah membangun strategi pembangunan berkelanjutan, khususnya untuk mengurangi kemiskinan.

Analisis evolusi perekonomian Djibouti menunjukkan tiga karakteristik penting, pertama, dalam kurun waktu 1977-1989, perekonomian mengalami krisis yang sangat buruk, di mana hal tersebut juga didukung atas konflik interior atas kehancuran perang, destabilisasi negara, sumber daya air dan pakan terbatas, yang mana banyak mengakibatkan pengungsi dan anak jalanan merupakan korban terbanyak.¹²⁹ Kemudian, antara tahun 1990-1999, pembangunan ekonomi dilepaskan oleh dua orang kontijensi penting untuk mengetahui konflik internal dan program penyesuaian struktur. Namun, hal tersebut juga mengakibatkan adanya konflik tantara intern pada tahun 1991 yang secara negative mempengaruhi fungsi administrasi dan ekonomi nasional.¹³⁰

Semua faktor ini berdampak negatif pada semua sektor sosial ekonomi negara, diterjemahkan oleh: akrual populasi, depresi Yayasan sosial dan budaya, serta rusaknya beberapa infrastruktur sosial ekonomi dan administrasi negara. Sumber daya Keuangan dan teknik penting telah disepakati oleh mitra pembangunan, tetapi tidak diizinkan untuk hanya menanggapi kebutuhan kemanusiaan yang sangat besar yang merugikan investasi. Pertumbuhan ekonomi tetap pada tingkat yang relatif lemah (rata-rata 2,2% setiap tahun) dan tidak diizinkan untuk menyerap defisit sosial selama dekade ini.¹³¹ Daya saing lemah dan iklim investasi mengalami banyak kegagalan, terutama ketersediaan infrastruktur, biaya dan kualitas produksi.

Periode 2000-2010 ditandai dengan dimulainya Kembali aktivitas ekonomi dengan percepatan pertumbuhan (rata-rata 4,8% per tahun), karena upaya yang penting atas investasi publik, masuknya beberapa investasi asing dan pengembangan sektor swasta nasional. Sektor yang telah tumbuh adalah transportasi, telekomunikasi, bangunan dan pekerjaan umum.¹³² Sehingga,

¹²⁹ Djibouti Vission 2035. Op. Cit. P. 16

¹³⁰ *Ibid*

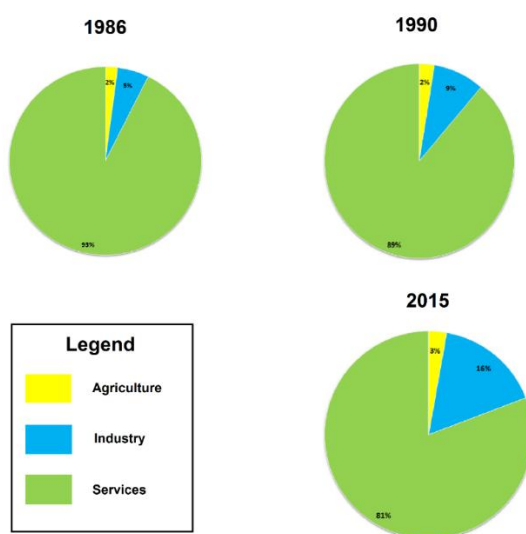
¹³¹ *Ibid*

¹³² *Ibid*. p.17

pendapatan negara telah meningkat dari tingkat FDJ 28,751 milyar menjadi FDJ 71,07 milyar.

Djibouti merupakan negara yang sedikit dalam hal sumber daya alam, oleh karena itu perekonomian negara ini lebih berfokus terhadap bidang jasa. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 6 dibawah, dapat dilihat perbandingan antara Agrikultur dan Services sangat terlihat perbedaan yang signifikan.

Gambar 6. GDP by sector, Republic of Djibouti



Source: African Development Bank Group

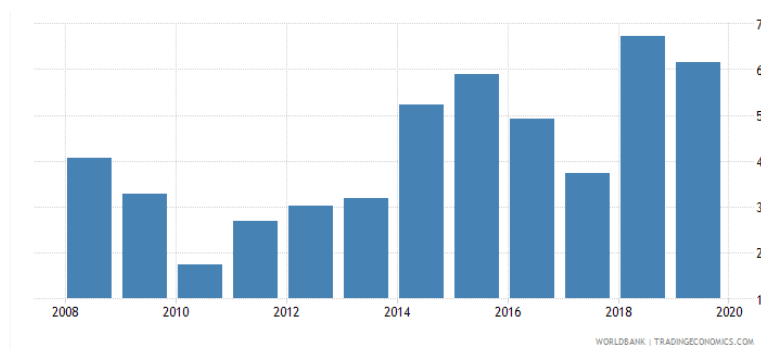
Sektor jasa merupakan penyumbang terbesar PDB Djibouti, didorong oleh investasi publik dan swasta dalam infrastruktur transportasi dan energi. Djibouti telah mencapai pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Ekonomi terdiversifikasi, pertumbuhan telah dipercepat dan mencapai tingkat yang tinggi dalam jangka Panjang. Kemiskinan berkurang dan indikator sosial yang lebih baik, integrasi ke dalam ekonomi global efektif.¹³³ Dengan diversifikasi ekonomi, sektor-sektor baru berkontribusi pada pertumbuhan dukungan untuk ekspor, terutama produk perikanan, pariwisata, *offshoring*. Tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata ekspor menjadi 14%. Kontribusi produktivitas terhadap pertumbuhan akan menjadi penting. Produktivitas modal dan pekerjaan akan ditingkatkan

¹³³ *Ibid.* p.40

dengan meningkatkan jumlah kemajuan dalam pelaksanaan reformasi struktural dan berpihak pada penguatan infrastruktur, khususnya di bidang telekomunikasi.¹³⁴

Dalam *Djibouti Vision 2035*, dikatakan bahwa Djibouti merupakan salah satu negara yang memiliki perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat membantu merangsang kreativitas dan kapasitas inovasi. Mengingat keadaan perekonomian saat ini di seputar jasa, pemerintah Djibouti memberikan prioritas khusus pada diversifikasi ekonomi melalui pengembangan potensi di sektor lain, khususnya transportasi logistik, perikanan, pariwisata, telekomunikasi dan industri transformasi ringan.¹³⁵

Grafik 4. Djibouti - GDP Per Capita Growth (annual%)



136

Source: Trading Economics

Grafik diatas menunjukkan GDP Djibouti yang mengalami naik turun, namun dengan lokasi strategis Djibouti yang memiliki sumber daya penyokong,

¹³⁴ *Ibid.* p. 42

¹³⁵ *Ibid.* p.64

¹³⁶ Trading Economics. Djibouti - GDP Per Capita Growth (annual%). Accessed on <https://tradingeconomics.com/djibouti/gdp-per-capita-growth-annual-percent-wb-data.html>. 29 April 2021

telah mampu meletakkan negara tersebut dalam aktivitas perdagangan internasional, termasuk dalam hal ekspor impor.

Ekspor teratas Djibouti adalah hewan (\$ 33,4 juta) seperti, Domba dan Kambing (\$ 28,8 juta), Klorida (\$ 18,9 juta), Kacang-kacangan Kering (\$ 13,7 juta), dan Asam Lemak Industri, Minyak dan Alkohol (\$ 8,03 juta), mengekspor sebagian besar ke Arab Saudi (\$ 56,7 juta), India (\$ 19,7 juta), Cina (\$ 19,2 juta), Mesir (\$ 6,93 juta), dan Korea Selatan (\$ 6,84 juta).¹³⁷

Impor teratas Djibouti adalah Minyak Mentah (\$ 459 juta), Campuran Mineral atau Pupuk Kimia (\$ 209 juta), Coated Flat-Rolled Iron (\$ 151 juta), Mobil (\$ 131 juta), dan Minyak Sawit (\$ 120 juta), mengimpor kebanyakan dari Cina (\$ 2,21 miliar), Uni Emirat Arab (\$ 788 juta), India (\$ 357 juta), Turki (\$ 256 juta), dan Maroko (\$ 223 juta).¹³⁸

3.2.2 Kekuatan Keamanan & Pertahanan Djibouti

Keamanan merupakan aspek penting bagi perlindungan kepentingan nasional suatu negara. Djibouti merupakan negara kecil yang terletak ditengah-tengah negara berkonflik, selain itu berbagai ancaman selalu terjadi pada keamanan maritimnya, untuk itu, kekuatan keamanan dalam segi *defense capabilities* sangat menjadi penunjang bagi perlindungan keamanan negara.

a. Defense Capability

Setiap negara pasti akan selalu menghindari perang, namun bilamana tidak dapat dihindari maka tiap negara harus bersiap untuk menjamin keamanannya. Dengan demikian, kapabilitas suatu negara dalam melindungi negara atas ancaman sangatlah penting, negara harus memiliki suatu bentuk pertahanan untuk menjamin keamanan negaranya.

¹³⁷ The Observatory of Economic Complexity (OEC). Accessed on <https://oec.world/en/profile/country/dji#trade-services>. 29 April 2021

¹³⁸ *Ibid.*

Republik Djibouti adalah negara kecil di bagian Afrika Timur yang terletak di tempat strategis yaitu di Tanduk Afrika, di selat Bab el Mandeb, khususnya antara Laut Merah dan Teluk Aden. Djibouti berbatasan dengan Ethiopia di Barat, Eretria di Barat Laut, Somaliland di selatan, dan juga memiliki perbatasan dengan Republik Yaman. Djibouti merupakan negara bekas jajahan Prancis yang merdeka pada tahun 1977.¹³⁹ Republik Djibouti beribukota Djibouti yang merupakan lokasi dari Pelabuhan laut yang melayani lalu lintas Samudera Hindia dan Laut Merah, kota Djibouti merupakan jalur kereta satu-satunya yang melayani Addis Ababa, ibukota Ethiopia.

Djibouti memiliki populasi 902.892 dengan luas wilayah 23.200 km², kepadatan penduduk Djibouti adalah 34,9 (kapita per kilometer persegi) dengan peringkat global 158. Kepadatan penduduk Djibouti mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,76% dalam 10 tahun terakhir.

Gambar 7. Djibouti's Population

Population	902,892					
Ethnic groups:	Somali 60%; Afar 35%					
Age	0–14	15–19	20–24	25–29	30–64	65 plus
Male	15.2%	4.9%	4.8%	4.5%	14.3%	1.7%
Female	15.1%	5.2%	5.7%	5.9%	20.3%	2.2%

Source: The Military Balance 2020

Pada aspek personel militer, Djibouti memiliki perbandingan kekuatan militer yang lebih kecil dibanding tetangganya, namun keamanannya dilengkapi

¹³⁹ Mustafe Mohamed H. Dahir. 2015. *Researching the Legal System of the Republic of Djibouti*. Hauser Global Law School Program. Accessed on <https://www.nyulawglobal.org/globalex/Djibouti.html> 19 March 2021

¹⁴⁰ The Military Balance 2020. Op. Cit. P.474

dengan perjanjian keamanan formal dengan Prancis, di mana perjanjian tersebut menjamin integritas teritorial Djibouti dari serangan asing.¹⁴¹

Tabel 5. Personel Aktif Djibouti 2020

Angkatan	Jumlah
Angkata Darat	8.000
Angkatan Laut	200
Angkatan Udara	250
Gendarmerie	2.000
Paramiliter	2.650

Source: The Military Balance 2020

Karena lokasinya yang utama, angkatan laut kecil Djibouti telah menerima pelatihan, peralatan dan bantuan dari angkatan laut luar negeri.¹⁴² Djibouti memiliki 4 Distrik militer yang terletak di Tadjourah, Dikhil, Ali-Sabieh dan Obock dan memiliki *Air Defence – Guns 15+*, *National Police 2.500*, dan *Coast Guard 150*.¹⁴³

Tabel 6. Djibouti's Equipment

Role	Type	Quantity
Armor	M11 AML-60/901 VBL	15
Reconnaissance Vehicles	AML-60/90	6

¹⁴¹ Martin, Guy. Djibouti. Defence Web. April 2013. Republic of South Africa. Accessed on <https://www.defenceweb.co.za/security/african-militaries/djibouti/>. 04 April 2021

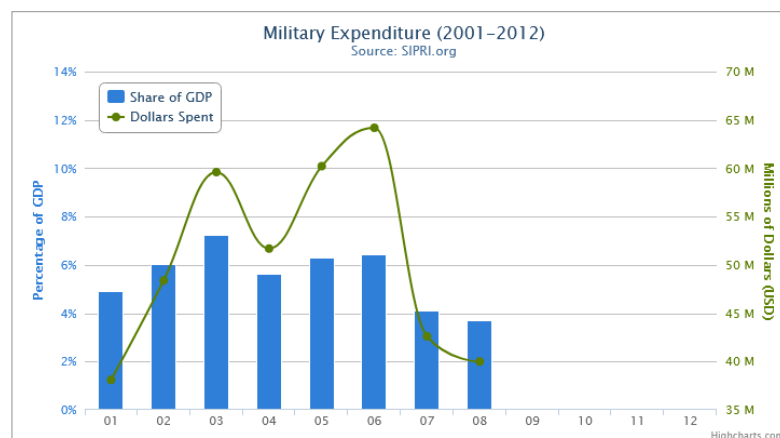
¹⁴² *Ibid*

¹⁴³ The Military Balance 2020. Op. Cit. p.475

Armored Personnel Carrier	BTR-60	12
	Panhard Aml-245	-
Artillery	Howitzer 122-mm D-30	6
	Mortar 120-mm Brandt	20
	81-mm Brandt	25
Antitank Weapons	Antitank Guided Missile HOT	6
	Recoilless Rifle 106-mm M40A-1	16
	Rocket-Propelled Grenade RPG-7	-
Air Defense Weapons	Antiaircraft Gun 40-mm Bofors L/70	5
	Light Antiaircraft Gun 23-mm ZU-23	5
	20-mm Tarasque	6

Source: GlobalSecurity.org

Selain itu, anggaran belanja/ pertahanan militer Djibouti untuk tahun 2008 adalah \$0,04 miliar, meingkat 5.09% dari tahun 2007. Pada 2006 merupakan anggaran pertahanan militer Djibouti yang tertinggi, yaitu \$0.05 miliar.

Grafik 5. Djibouti Military Expenditure

Source: SIPRI.org

Djibouti telah menjadi rumah bagi pangkalan militer untuk waktu yang sangat lama, menjadikannya mitra yang dapat diandalkan. Pangkalan militer dinegara itu Sebagian besar digunakan Sebagai titik transit untuk pasokan menuju operasi di bagian lain Afrika dan Timur Tengah. Sewa tanah untuk penggunaan pangkalan militer adalah sumber perekonomian yang besar bagi Djibouti.¹⁴⁴

Hal terpenting bagi negara-negara yang memiliki pangkalan militer nya di Djibouti di mana pangkalan militer Djibouti memungkinkan jalur yang mudah ke Afrika dan Timur Tengah, memungkinkan operasi yang berkaitan dengan Perang Global melawan Teror. Terkadang ketegangan muncul dari pengamatan dekat masing-masing militer satu sama lain. Namun pada umumnya, semua militer yang ada di Djibouti menahan diri, menggarisbawahi kepentingan Bersama dalam hidup berdampingan secara damai.

Lokasi strategis Djibouti dan relatif stabil telah menyebabkan sejumlah negara asing menempatkan pasukannya di sana. Tanggung jawab utama angkatan bersenjata adalah keamanan internal dan perbatasan, dan operasi kontra pemberontakan.¹⁴⁵ Buku putih pertahanan 2017 menyoroti persyaratan untuk memodernisasi kapabilitas utama, tetapi dana tetap terbatas. Djibouti memelihara

¹⁴⁴ Jean Pierra Cabestan. 2020. *China's Djibouti Naval Base increasing its Power*. East Asia Forum. Accessed on <https://www.eastasiaforum.org/2020/05/16/chinas-djibouti-naval-base-increasing-its-power/>. 05 April 2021

¹⁴⁵ The Military Balance 2020. Op. Cit. p. 474

kerjasama pertahanan yang erat dengan Prancis; Djibouti menjadi tuan rumah pangkalan militer asing terbesarnya. AS juga mengoperasikan Gugus Tugas Gabungan – Tanduk Afrika dari Djibouti.¹⁴⁶

Jepang juga telah menempatkan pasukan di sana untuk misi kontra-pembajakan regional dan Uni Eropa serta NATO pada berbagai waktu mempertahankan kehadirannya untuk mendukung operasi mereka. Pangkalan militer luar negeri pertama Tiongkok, termasuk fasilitas dermaga, secara resmi dibuka di Djibouti pada tahun 2017. Djibouti berpartisipasi dalam sejumlah latihan multinasional regional dan berkontribusi pada misi AMISOM di Somalia.¹⁴⁷

b. Security

Letak Djibouti yang berada di ujung Tanduk Afrika memudahkan akses yang strategis ke Selat Bab el-Mandeb, di mana selat tersebut menghubungkan laut Mediterania melalui Terusan Sues dan Laut Merah ke Teluk Aden dan Samudera Hindia. Jalur-jalur itu termasuk jalur tersibuk dan terpenting di dunia, di mana 4,8 juta barel minyak mentah (2,5% dari total global) dan 8–9% perdagangan internasional dunia melewati Laut Merah setiap hari.¹⁴⁸ Pelabuhan laut yang juga menjadi ibu kota Djibouti disebut sebagai “Hong Kong di Laut Merah”.

Pada gambaran jenis ancaman, Djibouti memiliki jenis ancaman luar seperti Pembajakan laut di Teluk Aden yang menghadirkan tantangan keamanan yang serius bagi keamanan laut Djibouti. Selain itu, Djibouti juga memiliki ancaman teroris, di mana Al-Shabaab yang beroperasi di wilayah Afrika Timur yang lebih besar mungkin menjadi ancaman teroris bagi Djibouti sejak keputusan

¹⁴⁶ *Ibid*

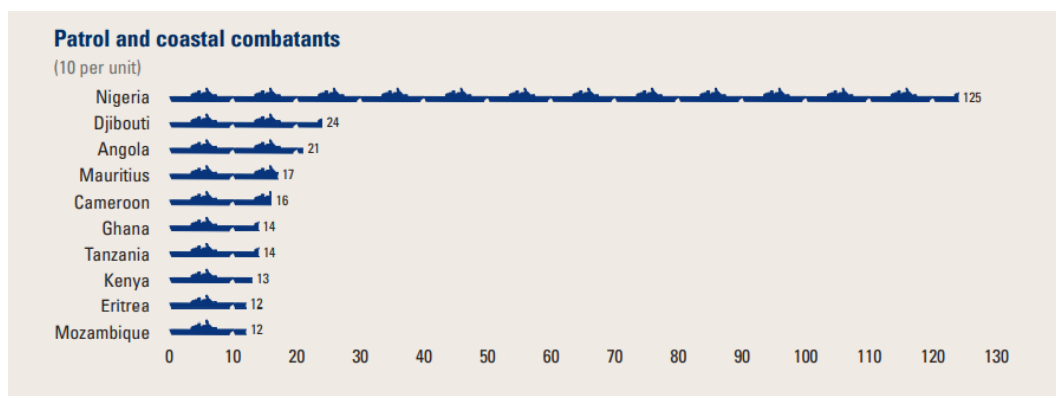
¹⁴⁷ *Ibid*

¹⁴⁸ Erica Downs, Jeffrey Becker and Patrick de Gategno. 2017. *China's Military Support Facility in Djibouti: The Economic and Security Dimensions of China's First Overseas Base*. Arlington: CNA. P. 9.

negara itu untuk bergabung dengan misi penjaga perdamaian AMISOM di Somalia.¹⁴⁹

Djibouti memiliki peralatan militer yang terbatas dan dalam segi belanja militer tidak termasuk kedalam *Top 5 – Sub Saharan Africa Defense Spending*. Selain itu juga, dalam hal personel militer aktif, Djibouti masih dibawah negara-negara regional.

Gambar 8. Patrol and Coastal Combatans



Source: The Military Balance 2020

Selain itu, Djibouti turut serta membangun Kerjasama bilateral dengan negara-negara besar dalam bidang militer, ancaman dapat kapan saja datang, baik berupa internal maupun eksternal, atau ancaman atas keamanan tradisional dan non tradisional. Kedekatan Djibouti dengan beberapa negara besar dapat secara tidak langsung membantu Djibouti dalam menjamin keamanan negara nya dari ancaman seperti hubungan antara Djibouti dengan Prancis dan Djibouti dengan AS.

¹⁴⁹ Guy, Martin. Op. Cit.

3.3 Kemitraan Strategis Tiongkok-Djibouti

Kemitraan strategis merupakan suatu bentuk khusus hubungan bilateral antar negara dan antar aktor non-negara yang melalui kehadiran mereka membentuk struktur sistem internasional dan menyediakan tempat untuk interaksi bilateral dan realisasi peran internasional. Pembentukan Kemitraan Strategis menjadi bagian penting dari strategi untuk memenuhi tujuan politik luar negeri terkait posisi aktor mitra dalam sistem internasional. Kemitraan strategis juga dapat dipahami sebagai tempat atau pengaturan istimewa di mana aktor terlibat dalam persuasi atau jenis interkasi sosial lainnya. Pada saat yang sama, mereka dapat dipahami sebagai kendaraan yang digunakan untuk mengejar kepentingan material, ideasional, atau strategis tertentu.¹⁵⁰

3.3.1 Kemitraan Strategis Tiongkok

Perdana Menteri Tiongkok Wen Jiabao pada tahun 2004 mencoba untuk memberikan definisi mengenai kemitraan strategis, yaitu kemitraan strategis merupakan suatu hubungan Kerjasama yang sejajar, saling menguntungkan juga bersifat jangka Panjang dan stabil yang melampaui perbedaan dalam ideologi dan sistem sosial serta tidak terpengaruh oleh dampak peristiwa yang terjadi dari waktu ke waktu. Kedua belah pihak harus mendasarkan diri pada rasa saling menghormati dan saling percaya.¹⁵¹

Konsep 'kemitraan' muncul dalam diplomasi Tiongkok setelah berakhirnya Perang Dingin, di mana Tiongkok menjalin kemitraan strategis pertamanya dengan Brazil pada tahun 1993. Sejak itu, membangun kemitraan strategis telah menjadi salah satu dimensi terpenting dalam diplomasi Tiongkok.¹⁵² Misalnya, Tiongkok membangun 'kemitraan strategis kesetaraan, saling percaya dan koordinasi timbal balik di abad ke-21' dengan Rusia pada

¹⁵⁰ Michalski, Anna. 2019. *Diplomacy in a Changing World Order: The Role of strategic partnership*. The Swedish Institute of International Affairs. P.7

¹⁵¹ MEN, Jing. 2007. *The EU-China Strategic Partnership: Achievements and Challenges*. Policy Paper No 12, November 2007. Accessed on http://aei.pitt.edu/7527/1/2007-EU-China_Partnership.pdf. 05 May 2021

¹⁵² Zhongping, Feng. Huang Jing. 2014. *China Strategic Partnership Diplomacy: engaging with a changing world*. Working Paper 8. June 2014. European Strategic Partnerships Observatory. P. 6

tahun 1996; 'kemitraan kolaboratif untuk abad ke-21' dengan Korea Selatan pada tahun 1998; dan 'kemitraan strategis dan kooperatif untuk perdamaian dan kemakmuran' dengan India pada tahun 2005.¹⁵³

Sebagian besar kemitraan strategis dibentuk oleh pernyataan Bersama yang dipersiapkan dengan baik selama kunjungan kenegaraan para pemimpin, deklarasi Bersama yang membentuk kemitraan ini bervariasi dalam bentuk dan isinya, seperti persoalan mengenai perdagangan, investasi, Kerjasama ekonomi, dan Kerjasama militer dengan negara-negara yang secara politik dekat atau penting.¹⁵⁴ Membangun kemitraan strategis bukanlah kesepakatan satu kali. Kebanyakan kesepakatan semacam itu dibangun di atas 'hubungan persahabatan', 'hubungan kerja sama', atau 'kemitraan' yang ada.

Beberapa kemitraan strategis dibangun atas dasar permintaan negara lain, seperti dengan Rusia dan AS. Ketika Tiongkok bangkit, dalam beberapa tahun terakhir semakin banyak negara yang mulai meminta kemitraan strategis dengan Tiongkok. Seiring dengan 'ledakan kemitraan', Tiongkok telah melembagakan hubungannya dengan banyak pemain penting di dunia.¹⁵⁵ Kemitraan Strategis adalah alat yang mendorong pengembangan hubungan timbal balik secara kuantitatif dan kualitatif pada bidang yang strategis.¹⁵⁶

Sejak 1993, Ketika Tiongkok membuat kemitraan Strategis pertamanya dengan Brazil dan pada 2014, Tiongkok telah menjalin hampir 70 kemitraan strategis dengan jenis yang berbeda¹⁵⁷, Tiongkok tidak hanya membangun pada negara-negara melainkan juga pada organisasi internasional, seperti *The Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)*, *the European Union (EU)*, *the African Union (AU)*, *the Arab League (AL)* and *the Community of Latin American and Caribbean States (CELAC)*.¹⁵⁸ Bagi Tiongkok, kemitraan strategis

¹⁵³ Ibid. p. 7

¹⁵⁴ Ibid. p. 9

¹⁵⁵ Ibid

¹⁵⁶ Cirliq, Carmen-Cristina. 2012. EU Strategic Partnerships with Third Countries. Library of the European Parliament. Library Briefing. P. 4

¹⁵⁷ Annex 1. A List of China's Strategic Partners (lampiran)

¹⁵⁸ Envall, H. D. P. and Hall, I. 2016. Asian strategic partnerships: new practices and regional security governance. *Asian Politics & Policy* 8(1). P.90

memiliki ‘tujuan yang lebih jelas, yaitu untuk membentuk lingkungan internasional yang mendukung kebangkitannya sebagai kekuatan global.¹⁵⁹

Tabel 7. China’s Strategic Partners

Regions	Partners	Year of Establishment
America	Brazil	1993
	Venezuela	2001
	Argentina	2004
	Canada	2005
	Chile	2012
Oceania	Australia	2013
Africa	Nigeria	2005
	Angola	2010
	Djibouti	2017
Europe	Ukraine	2011
	Poland	2011
	Ireland	2012
Asia	Pakistan	2005
	South Korea	2008
	Cambodia	2010
	Turkey	2010
	Mongolia	2011
	Uzbekistan	2012
	United Arab Emirates	2012
	Tajikistan	2013
	Turkmenistan	2013

¹⁵⁹ Michalski, A. and Pan, Z. 2017. *Unlikely Partners? China, the European Union and the Forging of a Strategic Partnership*. Singapore: Palgrave Macmillan. P. 14

	Kyrgystan	2013
	ASEAN	2003

Source: Olahan Data Penulis

Dari semua dokumen kemitraan strategis, menjadi jelas bahwa mereka bertujuan melampaui kerja sama perdagangan yang khas tetapi juga mencari Kerjasama global, misalnya seperti masalah keamanan, energi dan lingkungan.¹⁶⁰ Diplomasi kemitraan negara menggarisbawahi perkembangan yang lebih luas baik di dalam maupun di luar Tiongkok.¹⁶¹ Ledakan kemitraan strategis adalah produk dari pelukan Tiongkok terhadap globalisasi dan diplomasi multidimensi. Proses ini mencerminkan adaptasi Tiongkok terhadap dunia dan upayanya untuk membentuk tatanan dunia yang menguntungkan. Beijing sebagian besar telah berhasil menggunakan kemitraan strategis, instrumen terkemuka dalam perangkat diplomatiknya yang terbatas, untuk menjamin lingkungan yang ramah untuk kebangkitannya.

3.3.2 Kemitraan Strategis Djibouti

Djibouti mengontrol akses ke laut merah dan samudera hindia juga menghubungkan Eropa, Tanduk Afrika, dan teluk Persia. Lokasinya di muara laut merah menjadikan Djibouti sebagai pusat *Transshipment* yang ideal untuk kargo masuk dan keluar dari wilayah MENA (*Middle East and North Africa*) dan menawarkan potensi pertumbuhan jangka panjang karena momentum ekonomi disekitarnya meningkat seiring waktu.¹⁶² Djibouti membangun kemitraan strategis dengan beberapa negara baik dalam bidang keamanan maupun ekonomi.

¹⁶⁰ Tyushka, Andriy. Lucyna Czechowska. 2019. Strategic Partnerships, International politics and IR Theory. The College of Europe.

¹⁶¹ Ibid

¹⁶² Hossain, Malik. China's New Silk Road Enters Africa Through Djibouti. The Indian Ocean Observatory, February 3, 2016.

Tabel 8. Djibouti Strategic Partners

Regions	Partners	Year of Establishment
America	United States	2003
Europe	Rusia	2011
	France	2011
Asia	China	2017

Source: Olahan Data Penulis

Djibouti membangun kemitraan strategis dengan beberapa negara, di mana seperti yang telah disebutkan di awal bahwasannya Djibouti merupakan negara kecil yang terletak di kawasan Afrika Timur dengan berbagai ancaman baik eksternal atau internal, selain itu juga Djibouti merupakan negara dengan posisi strategis di mana banyak kepentingan atas negara-negara besar diletakkan pada negara tersebut, sehingga pembangunan mitra strategis akan dapat mendorong pengembangan hubungan timbal balik dengan negara-negara yang memiliki kepentingan.

3.3.3 Kemitraan Strategis Tiongkok-Djibouti

Tiongkok menjalin hubungan resmi dengan Djibouti pada 1979, dua tahun setelah kemerdekaan negara itu dari kekuasaan Prancis.¹⁶³ Selama tiga dekade berikutnya, kedua negara memiliki ikatan ekonomi dan militer yang terbatas, perusahaan konstruksi Tiongkok membangun beberapa gedung pemerintah, stadion, dan sekolah di Kota Djibouti dan para pemimpin militer senior dari kedua negara jarang mengadakan pertukaran.¹⁶⁴ Sejak akhir 1990-an, seiring dengan

¹⁶³ US Institute of Peace. 2020. China's Impact on Conflict and Fragility. Accessed on <https://www.jstor.org/sTabel/resrep24926.7>. P 26

¹⁶⁴ Ibid

tumbuhnya kemitraan ekonomi dan politik antara Beijing dan Addis Ababa, kehadiran Tiongkok di Djibouti secara bertahap meningkat.¹⁶⁵

a. Hubungan Tiongkok-Djibouti dalam bidang Ekonomi

Pada tahun 2012 dimulainya pembangunan pelabuhan komersial dalam kemitraan dengan pemerintah Djibouti. Beijing sudah menargetkan investasinya pada Djibouti sejak tahun 2000-an, Investasi Tiongkok meningkat setelah Presiden Xi Jinping mengambil alih kekuasaan pada tahun 2012 dan meresmikan *Belt and Road Initiative* pada tahun berikutnya. Hubungan antara Djibouti dan Tiongkok merupakan studi kasus tentang bagaimana Beijing menggunakan strategi investasi infrastruktur globalnya, *Belt and Road Initiative* untuk meningkatkan pengaruh ekonominya dan memperkuat posisinya sebagai investor teratas di Afrika - sebuah prioritas geopolitik utama, dengan ekonomi dan populasi yang berkembang pesat.¹⁶⁶

BRI juga telah menciptakan hubungan politik yang lebih erat antara kedua negara, di mana pada 2017 kepala negara bertemu langsung dengan kepala negara Djibouti, yang mana dalam dua pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan untuk membangun kemitraan strategis. Kurang dari setahun kemudian, pada 2 September 2018, Djibouti resmi menjadi mitra *Belt and Road Initiative*.¹⁶⁷

Kedekatan Djibouti dengan jalur pelayaran global utama membuatnya menjadi lokasi yang menarik bagi negara dengan ambisi maritim global. Tiongkok menandatangani perjanjian pertahanan dengan Djibouti pada tahun 2014, dan pada tahun 2016, Tiongkok mulai membangun "fasilitas pendukung" di sana sebagai pangkalan untuk istirahat dan pasokan

¹⁶⁵ Cabestan, Jean-Pierre. 2012. "China and Ethiopia: Authoritarian Affinities and Economic Cooperation". *China Perspectives*. P. 53–62.

¹⁶⁶ Djibouti-China marriage 'slowly unravelling' as investment project disappoints. 2021. Accessed on <https://www.france24.com/en/africa/20210409-djibouti-china-marriage-slowly-unravelling-as-investment-project-disappoints>. 12 April 2021

¹⁶⁷ Dutton, Cardon and Kennedy. *Djibouti: China's First Overseas*. P. 14.

angkatan laut. Menteri luar negeri Djibouti mengumumkan bahwa Tiongkok telah menyetujui kontrak 10 tahun senilai \$ 20 juta per tahun untuk menyewa lokasi tersebut, dengan fasilitas yang dapat menampung “beberapa ribu” personel.¹⁶⁸

Tiga pencapaian utama di bawah Xi Jinping adalah pelabuhan besar multiguna Doraleh, jalur kereta api antara Djibouti dan Ethiopia, dan jalur pipa gas antara kedua negara. Djibouti juga menjadi tuan rumah Zona Perdagangan Bebas Internasional buatan Tiongkok, di mana bisnis dapat beroperasi tanpa membayar pajak penghasilan, pajak properti, pajak dividen atau PPN. Proyek Zona Perdagangan Bebas tersebut senilai \$3,5 miliar, yang diharapkan menjadi yang terbesar di Afrika.¹⁶⁹

Ethiopia, negara terkurung daratan berpenduduk lebih dari 100 juta orang, bergantung pada Djibouti untuk transit 90% dari perdagangan resminya, baru-baru ini difasilitasi oleh jalur rel baru antara kedua negara. Jalur ini dibangun dan dioperasikan oleh dua perusahaan Tiongkok, dan sebagian dibiayai oleh Bank Ekspor-Impor Tiongkok. Secara total, Tiongkok telah menghabiskan \$14 miliar untuk investasi dan pinjaman untuk Djibouti antara tahun 2012 dan 2020.¹⁷⁰

Proyek-proyek Tiongkok telah memenuhi hutang publik Djibouti, yang meningkat dari 50% menjadi 104% dari PDB antara 2014 dan 2018. Pada akhir tahun 2017, pinjaman Tiongkok ke Djibouti, terutama diberikan oleh Bank Exim Tiongkok, berjumlah \$ 1,47 miliar (atau 77% dari GDP).¹⁷¹ Menurut IMF, utang luar negeri Djibouti dan utang luar negeri yang dijamin secara publik meningkat dari 34% menjadi 72% dari PDB 2013

¹⁶⁸ Cabestan, Jean-Pierre. 2019. *China's Military Base in Djibouti: A Microcosm of China's Growing Competition with the United States and New Bipolarity*. Journal of Contemporary Tiongkok, December 2019. P. 10.

¹⁶⁹ *Ibid*

¹⁷⁰ *Ibid.*

¹⁷¹ International Monetary Fund, “IMF Staff Concludes the 2018 Article IV Consultation Mission in Djibouti” (Press Release 18/486, IMF, Washington DC, December 19, 2018). Accessed on <https://www.imf.org/en/News/Articles/2018/12/19/pr18486-djibouti-imf-staff-concludes-the-2018-article-iv-consultation-mission>. 13 April 2021

dan akhir 2018, sementara utang luar negeri nominal melonjak menjadi 76,3% dari PDB.¹⁷² Tiga proyek Tiongkok - pipa air dan rel kereta api (pinjaman \$ 814 juta dikontrak pada 2013) dan Pelabuhan Multiguna Doraleh (DMP, pinjaman \$ 345 juta dikontrak pada 2016) mewakili sebagian besar hutang Djibouti.¹⁷³

Setidaknya sejak 2008, Djibouti telah merencanakan untuk menjadi pusat logistik transshipment peti kemas utama. Tahun itu, *Djibouti Port and Free Zones Authority* (DPFZA) membuka Pelabuhan *Doraleh Container Terminal* (DCT) dan meminta *Dubai Ports World* (DPW), yang memiliki 33,3% saham di dalamnya, untuk mengelolanya. Ini mendahului BRI tetapi berbagi gagasan bahwa Djibouti adalah pintu gerbang yang menghubungkan Afrika dan Tanduk ke pasar global.¹⁷⁴

Pada bulan Juni 2014, bersama dengan Bank Dunia, pemerintah Djibouti meluncurkan *Vision Djibouti 2035*, sebuah rencana ambisius yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan kota pelabuhan dan mengubahnya menjadi Singapura di Tanduk Afrika.¹⁷⁵ Selain itu, Ismail Ommar Guelleh juga mendukung tawaran kerja sama ekonomi Tiongkok, karena meskipun ia ingin menjadikan negaranya “Singapura di Afrika”, ia memiliki kekurangan yang signifikan. Di mana, tidak ada negara lain yang bersedia mendanai perkeretaapian baru antara Djibouti dan Addis Ababa atau pelabuhan multiguna, atau untuk membuka zona perdagangan bebas

¹⁷² IMF, “Djibouti: 2019 Article IV Consultation – Press Release; Staff Report; and Statement by the Executive Director for Djibouti” (Country Report 19/314, IMF, Washington DC, October 2019). Accessed on. <https://www.imf.org/en/Publications/CR/Issues/2019/10/23/Djibouti2019-Article-IV-Consultation-Press-Release-Staff-Report-and-Statement-by-the-48743>. 13 April 2021

¹⁷³ *Ibid*

¹⁷⁴ Republic of Djibouti, “*High-Level Development Exchange Launch of ‘Vision Djibouti 2035’*” (Outcome Note, World Bank, Djibouti, June 20–23, 2014). Accessed on <http://documents.worldbank.org/curated/en/870641468246040913/pdf/916950WP0DJIBO0x385342B00300PUBLIC0.pdf>. 14 April 2021

¹⁷⁵ *Ibid*

di sebelah pelabuhan.¹⁷⁶ Dengan kata lain, hanya Tiongkok yang bersedia mengusulkan kemitraan jangka Panjang dengan Djibouti, dan Djibouti mengambil peluang yang tidak diberikan negara lain.

Selain itu juga, Djibouti merupakan jembatan menuju negara-negara Afrika pedalaman termasuk negara-negara yang lebih menjanjikan secara ekonomi, seperti Ethiopia. Hal inilah juga yang mendasari Tiongkok memiliki hubungan dekat dengan Djibouti.

b. Hubungan Tiongkok-Djibouti dalam bidang Keamanan

Sama seperti hubungan ekonomi Tiongkok-Djibouti yang berkembang, hubungan militer mereka juga berkembang selama dekade terakhir. Sejak Tiongkok dan Djibouti pertama kali menjalin hubungan diplomatik pada 1979, hubungan militer antara kedua negara telah berkembang selama tiga periode.¹⁷⁷ Hubungan yang baru, dimulai dengan pembentukan hubungan pada 1979 yang ditandai dengan jaranganya keterlibatan sebagian besar pasukan militer, hanya saja terbatas pada interaksi antara personel senior dan militer.¹⁷⁸

Dimulai pada akhir 2000-an, hubungan keamanan Tiongkok-Djibouti mulai berkembang secara substansial. Perluasan ini tampaknya merupakan hasil dari tiga pendorong utama, yaitu kepentingan ekonomi Tiongkok yang berkembang dikawasan itu, Operasi kontradiksi angkatan

¹⁷⁶ Francois Soudan. 2017. “*No One but China Offers a Long-term Partnership in Djibouti*”: President Guelleh”, Tesfanews, April 11, 2017. Accessed on <https://www.tesfanews.net/president-guelleh-only-china-offers-long-term-partnership-djibouti/>. 13 April 2021

¹⁷⁷ Downs, Erica and Jeffrey Becker and Patrick deGategno. 2017. *China’s Military Support Facility in Djibouti: The Economic and Security Dimensions of China’s First Overseas Base*. Washington: Center for Naval Analysis. P. 19

¹⁷⁸ *Ibid*

laut Tiongkok di Teluk Aden, dan operasi evakuasi non-kombatan Tiongkok.¹⁷⁹

Kepentingan ekonomi Tiongkok, baik di Djibouti dan Ethiopia dan di Tanduk Afrika secara lebih luas, berkembang secara signifikan karena perusahaan Tiongkok mencari keuntungan di luar negeri. Selain itu, Teluk Aden juga menjadi jalur air yang semakin penting untuk perdagangan Tiongkok. Pada 2008, misalnya, beberapa analis memperkirakan bahwa sekitar 40 persen dari semua impor Tiongkok melewati jalur air ini dalam perjalanan ke daratan Tiongkok.¹⁸⁰ Dengan itu, keterlibatan militer Tiongkok dalam melindungi impor negaranya sangat diperlukan. Kemudian, peran militer Tiongkok di Tanduk Afrika telah berevolusi sejak pertama kali memulai operasi kontradiksi di lepas pantai Somalia pada akhir 2008. Di mana, angkatan laut Tiongkok beroperasi untuk memerangi pembajakan.¹⁸¹

Ketika operasi pengawalan PLAN (*People's Liberation Army Navy*) berlanjut, PLAN mulai melakukan kunjungan Pelabuhan di dekat dan sekitar Teluk Aden lebih sering, di mana mengandalkan Pelabuhan asing untuk mengisi bahan bakar dan memasok kembali kapalnya. Sehingga terdapat rencana mengenai pembangunan pangkalan militer Tiongkok di Djibouti.¹⁸²

Dimulai sekitar tahun 2013, yang ditandai dengan lebih banyak dan lebih beragam jenis kegiatan keterlibatan militer Tiongkok-Djibouti, termasuk diskusi mengenai pembentukan fasilitas dukungan militer Tiongkok permanen di tanah Djibouti. Upayanya untuk mengevakuasi warga Tiongkok melalui fregat angkatan laut dari Libya pada 2011 dan dari Yaman pada 2016 mungkin telah memengaruhi keputusannya untuk

¹⁷⁹ *Ibid.* p. 20

¹⁸⁰ Peng Kuang and Wu Jiao. 2008. "China's piracy fight to boost US ties," China Daily, December 22, 2008. Accessed on http://www.chinadaily.com.cn/china/2008-12/22/content_7327363.htm. 15 April 2021

¹⁸¹ *Ibid.*

¹⁸² Downs, Erica. Op. Cit. p 21

mendirikan pangkalan di wilayah tersebut.¹⁸³ Analisis yang berafiliasi dengan PLA mencatat bagaimana pangkalan semacam itu terbukti dalam misi kemanusiaan serupa di masa depan.

Mulai tahun 2013, hubungan militer Tiongkok-Djibouti mulai berkembang melampaui kunjungan pelabuhan, termasuk penjualan senjata dan transfer senjata, pertukaran delegasi militer senior, dan program pelatihan di RRC untuk personel militer Djibouti. Di mana, menurut database transfer senjata dari *Stockholm International Peace Research Institute* (SIPRI), sebelum tahun 2013 Tiongkok tidak memiliki catatan transfer senjata ke Djibouti, pada 2013 Tiongkok mulai melakukan transfer senjata dalam jumlah kecil ke Djibouti, juga melakukan transfer satu pesawat angkut MA60 ke angkatan udara Djibouti, untuk mendukung pasukan penjaga perdamaian Djibouti di Somalia.¹⁸⁴ Kemudian, pada 2014, PLA setuju untuk mentransfer ke Djibouti lima kendaraan pendukung tembakan lapis baja WMA-301 buatan Norinco, yang dikirim pada tahun 2015.¹⁸⁵

Pada 2015, Tiongkok secara resmi mengumumkan bahwa mereka membangun fasilitas dukungan militer luar negeri pertamanya di Djibouti, menandatangani kontrak 10 tahun dengan membayar kontrak \$20 juta per tahun. Sebagian besar fasilitas pendukung tersebut akan berlokasi di Barat Daya Pelabuhan Serbaguna Doraleh, fasilitas tersebut pula dapat menampung penyimpanan bahan bakar, senjata dan peralatan, serta fasilitas pemeliharaan untuk helikopter dan kapal komersial dan militer.¹⁸⁶

Pada 2017, Fasilitas dukungan Tiongkok resmi dibangun dengan memuat kurang lebih 10.000 personel, namun Tiongkok hanya

¹⁸³ *Ibid*

¹⁸⁴ Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI) Arms Transfer Database. Accessed on <http://www.sipri.org/databases/armstransfers>. 16 April 2021

¹⁸⁵ Gabriel B. Collins and Andrew S. Erickson. 2015. “*Djibouti Likely to Become China’s First Indian Ocean Outpost*” China SignPost. Accessed on <http://www.andrewerickson.com/2015/07/china-signpost-91-djiboutilikely-to-become-chinas-first-indian-ocean-outpost>. 16 April 2021

¹⁸⁶ *Ibid*. P. 6

menempatkan sekitar 2000 pasukan. Tujuan pemerintah Tiongkok adalah meyakinkan Afrika dan dunia tentang niatnya, di mana pangkalan militer yang diletakan di Djibouti dikonsentrasikan kepada ‘Operasi Militer Selain Perang’.¹⁸⁷ Konsep ini diadopsi oleh Tiongkok pada tahun 2009 dan ditegaskan kembali dalam buku putih 2015 tentang Strategi Militer Tiongkok dan dijelaskan sebagai berkontribusi langsung terhadap keamanan internasional.¹⁸⁸

Tiongkok menganggap bahwa kemitraan strategis merupakan aspek utama dari kotak peralatan diplomatik dan karenanya menjadi bagian penting dari kebijakan luar negeri.¹⁸⁹ Membangun kemitraan strategis bukanlah kesepakatan satu kali, kebanyakan kesepakatan semacam itu dibangun diatas ‘hubungan persahabatan’, ‘hubungan kerjasama’, atau ‘kemitraan’ yang ada, hal ini dapat dilihat juga dengan hubungan Tiongkok-Djibouti, yang mana pada 8 Januari 2021 merupakan peringatan 42 tahun¹⁹⁰ dimulainya hubungan diplomatik antara kedua negara tersebut. Dengan reformasi dan keterbukaan Tiongkok selama empat dekade terakhir, memperdalam keterlibatan dengan negara-negara Afrika seperti Djibouti adalah hasil alami dari integrasi Beijing ke dunia. Melihat lebih dekat dinamika hubungan Tiongkok-Djibouti memberikan wawasan tentang bagaimana Tiongkok telah memengaruhi benua itu. Kerja sama antara Tiongkok dan Djibouti telah berjalan mulus selama 42 tahun terakhir. Saat kepercayaan politik semakin dalam, hubungan bilateral terus diperkuat. Kedua negara sepakat untuk membangun kemitraan strategis untuk memperkuat kerja sama menyeluruh pada

¹⁸⁷ *Ibid.* p. 21

¹⁸⁸ *Ibid.*

¹⁸⁹ Feng Zhongping and Jing Huang. 2014. *China's strategic partnership diplomacy: engaging with a changing world*. Working Paper No. 8, June. Madrid: European Strategic Partnership Observatory.

¹⁹⁰ Jincui, Yu. 2019. *The truth behind China's presence in Djibouti*. Accessed on <https://www.globaltimes.cn/content/1135256.shtml>. 21 February 2021.

tahun 2017 atas dibangun nya pangkalan militer pertama Tiongkok di luar negeri, mengantarkan era baru dalam hubungan Tiongkok-Djibouti.

Dalam penjelasan yang telah di paparkan diatas mengenai hubungan kerja sama yang terjalin antara Tiongkok-Djibouti dalam aspek ekonomi dan keamanan, sehingga pada tanggal 23 November 2017, Presiden Xi Jinping mengadakan pembicaraan di Aula Besar Rakyat dengan Presiden Ismail Omar Guelleh dari Djibouti, yang berada di Tiongkok untuk kunjungan kenegaraan. Kedua kepala negara sepakat untuk menjalin kemitraan strategis Tiongkok-Djibouti guna memperdalam kerja sama bilateral secara komprehensif di berbagai bidang.¹⁹¹ Xi Jinping menekankan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, Tiongkok dan Djibouti terus meningkatkan rasa saling percaya politik, dan mencapai hasil yang bermanfaat dari kerja sama di berbagai bidang, yang sepenuhnya menunjukkan signifikansi strategis dan hubungan bilateral tingkat tinggi. Kedua belah pihak harus terus menjaga momentum pertukaran tingkat tinggi, memperluas pertukaran dan kerjasama di berbagai bidang termasuk pemerintah, lembaga legislatif, partai politik, dan pemerintah daerah, memperkuat komunikasi dan saling belajar pengalaman di pemerintahan dan administrasi negara serta pembangunan, dan saling mendukung dalam isu-isu yang berkaitan dengan kepentingan inti dan perhatian utama masing-masing.¹⁹²

Tiongkok menyambut Djibouti untuk berpartisipasi dalam pembangunan "*Belt and Road Initiative*",¹⁹³ dan siap bekerja sama dengan Djibouti untuk terus mempromosikan kerja sama praktis bilateral, dalam upaya untuk membuat proyek infrastruktur termasuk kereta api, pelabuhan, pasokan air, jaringan pipa gas alam cair, serta pembangunan zona perdagangan bebas dan kerja sama pertanian mencapai ekonomi yang sehat. dan manfaat sosial.

¹⁹¹ Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China. Accessed on https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjb_663304/zzjg_663340/fzs_663828/gjlb_663832/2969_663954/2971_663958/t1514073.shtml. 13 Juli 2021

¹⁹² *Ibid*

¹⁹³ *Ibid*

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dinamika global turut mengubah kebijakan luar negeri suatu negara dalam kancah internasional. Persaingan dan kerjasama telah menjadi suatu persoalan dalam sistem internasional yang tidak dapat dihindari. Tiongkok membangun hubungan kemitraan dengan beberapa negara termasuk pada negara-negara di kawasan Afrika yang memiliki kekayaan sumber daya untuk memenuhi kepentingan dalam negeri Tiongkok. Namun, Djibouti merupakan negara yang memiliki sumber daya yang sedikit dibandingkan negara-negara di kawasan Afrika. Antusias menjalin kemitraan strategis Tiongkok atas Djibouti juga dapat dilihat atas pembangunan Pangkalan Militer luar negeri pertama Beijing di Djibouti yang dibangun atas dasar berbagai kepentingan, salah satunya adalah perlindungan laut jauh yang juga tertuang dalam *Defense White Paper* Tiongkok pada tahun 2015. Tiongkok membangun kemitraan strategis dengan Djibouti dengan berbagai tujuan yang strategis, yaitu:

- Kemitraan Strategis sebagai Tujuan Kebijakan Luar Negeri Tiongkok
- Kemitraan Strategis sebagai Arena Peningkatan Peran dalam Sistem Internasional
- Kemitraan Strategis sebagai urgensi dalam aspek ekonomi, dan
- Kemitraan Strategis sebagai urgensi dalam aspek keamanan

Pada berbagai tujuan tersebut, visi Tiongkok dalam mewujudkan *Chinese Dream* juga diimplementasikan atas *Belt and Road Initiative*, di mana suatu hubungan itu biasanya akan melangkah lebih jauh untuk membentuk suatu kemitraan strategis, yang biasanya diawali ketika kedua negara tersebut telah memiliki peluang kerja sama di berbagai bidang, sehingga terlihat jelas alasan Tiongkok dalam membangun kemitraan strategis dengan Djibouti.

Atas terjalinya kemitraan strategis antara Tiongkok-Djibouti juga menciptakan suatu pola Interdependensi. Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye, seperti dikutip dalam buku “Pengantar Studi Hubungan Internasional” karya Robert Jackson & George Sorensen, menyatakan bahwa teori interdependensi secara sederhana dapat dipahami Sebagai hubungan timbal balik atau hubungan saling ketergantungan satu sama lain dalam hubungan internasional. Interdependensi juga merupakan saling ketergantungan yang mempertemukan kekurangan dari masing-masing negara melalui keunggulan komparatif masyarakat. Dalam hal ini tercermin pada analisis penulis mengenai Interdependensi Tiongkok-Djibouti, di mana kedua negara menciptakan pola interdependensi. Tiongkok telah mengambil Langkah penting dalam integrasi global, hubungan timbal balik yang terjalin dengan Djibouti telah berlangsung sejak dikeluarkannya *Agreement between The Government of The People’s Republic of China and The Government of The Republic of Djibouti on The Promotion and Protection of Investments* pada 2003.³¹⁰ Selain itu, Tiongkok dan Djibouti juga terlibat dalam Djibouti *International Free Trade Zone* (DIFTZ) senilai \$ 3,5 miliar secara resmi diluncurkan pada Juli 2018, yang juga merupakan bagian dari *Belt and Road Initiative* (BRI).

6.2 Saran

Saran yang diberikan penulis untuk pembaca serta untuk peneliti selanjutnya yaitu; bagi pembaca penelitian, agar dapat benar-benar memahami isi dari penelitian penulis, sekiranya dapat membaca dan juga merujuk pada literatur-literatur resmi, sehingga dapat mendorong pemahaman pembaca dalam membaca penelitian yang ditulis oleh penulis. Kemudian, bagi peneliti selanjutnya, Penelitian diharapkan dapat lebih kompleks dalam menjelaskan mengenai alasan-alasan khusus mengapa Tiongkok sangat antusias dalam membangun Kemitraan Strategisnya dengan Djibouti yang mana ditinjau atas dasar aspek Politik, sehingga dapat memperkaya wawasan dan kompleksitas atas penelitian.

³¹⁰ *Agreement between The Government of The People’s Republic of China and The Government of The Republic of Djibouti on The Promotion and Protection of Investments*. Accessed on <https://investmentpolicy.unctad.org/international-investment-agreements/treaty-files/728/download>. 01 March 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.B. Galagan, Yu. A. Savinov. 2016. *Evolution of China's Economic Development Model*. Russian Foreign Economic Bulletin, 6.
- Baldwin D A. 1980. *Power and interdependence: A conceptual analysis*. International Organization.
- Cabestan, Jean Pierre. 2020. *African Agency and Chinese Power: The Case of Djibouti*. African Perspectives Global Insights.
- Chan, Gerald. 2016. *China's High Speed Rail Diplomacy: Global Impacts and East Asian Responses*. East Asia Institute.
- Cirlig, Carmen-Cristina. 2012. *EU Strategic Partnerships with Third Countries*. Library of the European Parliament. Library Briefing.
- Deutsch K W, Eckstein A. 1961. *National industrialization and the declining share of the international economic sector, 1890–1959*. World Politics 13.
- Dombrowski and Winner (editors). *The Indian Ocean and U.S. Grand Strategy*. ISBN: 9781626161504.
- Goldstein, Avery. 2001. *The Diplomatic Face of China's Grand Strategy: A Rising Power's Emerging Choice*. The China Quarterly.
- Harris, Richard L., Jorge Nef. *Capital, Power and Inequality in Latin America and the Carribean*. United States: Rowman & Littlefield Publishers, Inc.
- Hossain, Malik. 2016. *China's New Silk Road Enters Africa Through Djibouti*. The Indian Ocean Observatory.
- John Echeverri-Gent, April Herlevi, and Kim Ganczak. 2015. *Economic interdependence and strategic interest China, India, and The United States in the New Global Order*. Beijing: University of Virginia.
- Kastner, Scott L. Margaret M. Pearson. 2021. *Exploring the Parameters of China's Economic Influence*. Studies in Comparative International Development. <https://doi.org/10.1007/s12116-021-09318-9>.

- Kenneth S. Rogerson. 2000. *Information Interdependence: Keohane and Nye's complex interdependence in the information age*, *Information, Communication & Society*. Duke University, Durham, USA. DOI: 10.1080/13691180051033379.
- Keohane, Robert O, and Joseph S. Nye. 2012. *Power and Interdependence: Fourth Edition*. Longman Pearson. ISBN-13: 978-0-205-08291-9.
- Krasner D. Stephen. 1983. *International Regime (ed)*. Ithaca Cornell University Press.
- Lexy. J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mansfield, E. D. 2001. *Interdependence: Political*. International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences, doi: 10.1016/b0-08-043076-7/01267-5. P. 7698.
- Mc Quaid, Ronald. W. 2016. *The Theory of Partnership: Why have partnership? Managing public-private partnerships for public services: an international perspective* (Routledge, London)
- Michalski, A. and Pan, Z. 2017. *Unlikely Partners? China, the European Union and the Forging of a Strategic Partnership*. Singapore: Palgrave Macmillan.
- Michalski, Anna. 2019. *Diplomacy in a Changing World Order: The role of strategic partnership*. The Swedish Institute of International Affairs.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mohtar Mas'ued. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta :LP3ES .
- Silin, Yakov. Larisa Kapustina. 2017. *China's Economic Interests in the One Belt One Road Initiative*. DOI: 10.1051/shsconf/20173901025. SHS Web of Conferences 39, 01025
- Vernon, R. 1987. 'Global interdependence in a historical perspective', in *Interdependence and Co-operation in Tomorrow's World*. Paris: OECD.
- Walt, Stephen M. 1985. *Alliance Formation and the Balance of World Power*. Published By: The MIT Press <https://doi.org/10.2307/2538540>

Dokumen Resmi

- Agreement between The Government of The People's Republic of China and The Government of The Republic of Djibouti on The Promotion and Protection of Investments.* Accessed on <https://investmentpolicy.unctad.org/international-investment-agreements/treaty-files/728/download>. 01 March 2021.
- China's Defense White Paper 2011. Information Office of the State Council Of the People's Republic of China. 2011, Beijing.
- China's Defense White Paper 2015. *China's Military Strategy*, The State Council Information Office of the People's Republic of China, May 2015, Beijing.
- China's Defense White Paper 2019. China's National Defense in the New Era. The State Council Information Office the People's Republic of China, July 2019, Beijing
- China's National Defense. *Principles of China's Foreign Policy*. Information Office of the State Council Of the People's Republic of China. July 1998, Beijing.
- Elizabeth C. '*China's Strategy in Djibouti: Mixing Commercial and Military Interests*'. Council on Foreign Relations, April 2018.
- Envall, H. D. P. and Hall, I. 2016. *Asian strategic partnerships: new practices and regional security governance*. Asian Politics & Policy 8(1).
- Li Keqiang Knocking on the Door of ASEAN Countries and Industrial Capacity Cooperation is the Key, Chinese Government Information Portal, http://www.gov.cn/zhengce/2015-11/19/content_5014521.htm.
- Li Keqiang's Official Speech at the 17th ASEAN–China (10+1) Leaders' Meeting, Nay Pyi Taw, Myanmar, 13 November 2014, http://www.fmprc.gov.cn/web/ziliao_674904/zt_674979/dnzt_674981/qtzt/ydyl_675049/zyxw_675051/t1210820.shtml
- Lisbet. Peningkatan Kekuatan Militer China. ISSN: 2088-2351. Accessed on http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-IV-5-I-P3DI-Maret-2012-69.pdf. 27 April 2021
- Republic of Djibouti, "*High-Level Development Exchange Launch of 'Vision Djibouti 2035'*" (Outcome Note, World Bank, Djibouti, June 20–23, 2014). Accessed on <http://documents.worldbank.org/curated/en/870641468246040913/pdf/916950WP0DJIBO0x385342B00300PUBLIC0.pdf>. 14 April 2021
- Review of China's Foreign Trade in the First Half of 2017. General Administration of Customs People's Republic of China [online], Available

at: <http://english.customs.gov.cn/statics/36233f04-6390-45ad-b7b7-8d824031263c.html>. 14 June 2021

Jurnal

- Aaron C. Taliaferro. 2019. *What is a Capability, and what are the components of Capability?*. Intitute for Defense Analyses. Accessed on <http://www.jstor.com/sTabel/resrep22853.5>. 27 April 2021.
- Cabestan, Jean-Pierre. '*China's Military Base in Djibouti: A Microcosm of China's Growing Competition with the United States and New Bipolarity*'. Journal of Contemporary Tiongkok, December 2019.
- Cihelkova, Eva. 2020. *The Eu Concept of the "Strategic Partnership": Identifying the "Unifying" Criteria for the Differentiation of Strategic Partners*. ISSN 2345-0282 (online) <http://jssidoi.org/jesi/> 2020 Volume 7 Number 3 (March) [http://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.3\(19\)](http://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.3(19)).
- Czechowska, Lucyna. 2013. *The Concept of Strategic Partnership as an Input in the Modern Alliance Theory*. The Copernicus Journal of Political Studies 2013, No. 2 (4) ISSN 2299-4335.
- Degang Sun & Yahia H. Zoubir. 2020. *Securing China's 'Latent Power': The Dragon's Anchorage in Djibouti*. Journal of Contemporary China <https://doi.org/10.1080/10670564.2020.1852734>
- Giles Mohan and Ben Lampert, "*Negotiating China: Reinserting African Agency into China–Africa Relations*", African Affairs 112, no. 446 (January 2013).
- Guifang, Xue. Zheng Jie. 2019. *China's Building of overseas Military Bases: Rationale and Challenges*. World Century Publishing Corporation and Shanghai Institutes for International Studies China Quarterly of International Strategic Studies, Vol. 5, No. 4. DOI: 10.1142/S237774001950026X.
- Hussein, Yassin. 2018. *China's Infrastructure Investments in Djibouti, Djibouti: Mutual gains or just an expansion of China power?* Vol 6, Issue 4, pp: (940-947), Month: October - December 2018. International Journal of Social Science and Humanities Research ISSN 2348-3164.
- K. Volkov. 2017. *Quantum prospects: The Silk Road will be digital – not only economic*. Rossiyskaya Gazeta, 115, 7281, International Journal of China.
- Kamerling, Susanne & Frans-Paul van der Putten. '*An Overseas Naval Presence Without Overseas Bases: China's Counter-Piracy Operation in the Gulf of Aden*', Journal of Current Chinese Affairs, 40(4), December 2011.

- Ragas, Karl. 2021. *Djibouti at a Crossroads: China's African Engagement and an Adversarial Beijing-Washington Relationship. Future Directions International*. Independent Strategic Analysis of Australia's Global Interests. Accessed on <https://www.futuredirections.org.au/publication/djibouti-at-a-crossroads-chinas-african-engagement-and-an-adversarial-beijing-washington-relationship/>. 09 May 2021.
- Rana, Waheeda. 2015. *Theory of Complex Interdependence: A Comparative Analysis of Realist and Neoliberal Thoughts*. ISSN 2219-6021 Vol. 6, No. 2; February 2015. International Journal of Business and Social Science.
- S. Pale. 2015. "New Silk Road": Pros and Cons for Russia, *New Eastern Outlook*. Accessed on : <https://journal-neo.org/2015/07/10/new-silk-road-pros-and-cons-forrussia/>. 14 June 2021
- Sautenet, A. 2007. *The current status and prospects of the 'strategic partnership' between the EU and China: towards the conclusion of a partnership and cooperation agreement*. European Law Journal 13(6).
- Selen Duruşkan & Ayşe Altay. "China in Djibouti: Global Partner or Neo-Colonial Master?". Accessed on JSTOR. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/59974851/Altay_Duruskan_China_in_Djibouti.pdf.
- Tyushka, Andriy and Lucyna Czechowska. *Strategic partnerships, international politics and IR theory*. January 2019. DOI: 10.4337/9781788972284.00010.
- US Institute of Peace. 2020. *China's Impact on Conflict and Fragility*. Accessed on <https://www.jstor.org/sTable/resrep24926.7>. P 26
- Xue Guifang and Zheng Jie. 2019. *China's Building of Overseas Military Bases: Rationale and Challenges*. China Quarterly of International Strategic Studies, Vol. 5, No. 4, 493–510.

Report

- Annual Report to Congress. *Military and Security Developments Involving the People's Republic of China 2020*. Office of the Secretary of Defense.
- Annual Report, 2003. *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*.
- Collins, Sarah R., Lauren Ploch Blanchard. 2019. *Djibouti*. Congressional Research Service. [www.crs.gov](https://fas.org/sgp/crs/row/IF11303.pdf). Accessed on <https://fas.org/sgp/crs/row/IF11303.pdf>. 19 March 2021

- Congressional Research Service, “*China’s Engagement in Djibouti*”, In Focus, September 4, 2019, <https://fas.org/sgp/crs/row/IF11304.pdf>; Observatory of Economic Complexity, “Where Does Djibouti Import From (1995–2018)”. Accessed on <https://oec.world/en/visualize/stacked/hs92/import/dji/show/all/1995.2018/>. 15 April 2021
- CRS Report RS22640, *What’s the Difference? — Comparing U.S. and Chinese Trade Data*, by Michael F. Martin.
- CRS Report. *China’s Economic Rise: History, Trends, Challenges, and Implications for the United States*. www.crs.gov RL33534. June 25, 2019.
- Downs, Erica, Jeffrey Becker & Patrick de Gategno. ‘*China’s Military Support Facility in Djibouti: The Economic and Security Dimensions of China’s First Overseas Base*’. Center for Naval Analyses, July 2017.
- Dutton, Peter A., Isaac B. Kardon & Conor M. Kennedy. *China Maritime Report No.6: Djibouti: China’s First Overseas Strategic Strongpoint*. U.S Naval War College Digital Commons. CMSI China Maritime Reports.
- Feng Zhongping and Jing Huang (2014) *China’s strategic partnership diplomacy: engaging with a changing world*. Working Paper No. 8, June (Madrid: European Strategic Partnership Observatory).
- Future Directions International. *Djibouti at a Crossroads: China’s African Engagement and an Adversarial Beijing-Washington Relationship*. Independent Strategic Analysis of Australia’s Global Interest. 9 February 2021
- IMF, “*Djibouti: 2019 Article IV Consultation – Press Release; Staff Report; and Statement by the Executive Director for Djibouti*” (Country Report 19/314, IMF, Washington DC, October 2019). Accessed on <https://www.imf.org/en/Publications/CR/Issues/2019/10/23/Djibouti2019-Article-IV-Consultation-Press-Release-Staff-Report-and-Statement-by-the-48743>. 13 April 2021
- Jean-Pierre Cabestan, “*China and Ethiopia: Authoritarian Affinities and Economic Cooperation*”, *China Perspectives* 2012/4 (2012).
- L.Zhu. 2011. *Explanation Model for China’s Participation in the International System*. *Foreign Affairs Review* XXVIII (1).
- MEN, Jing. 2007. *The EU-China Strategic Partnership: Achievements and Challenges*. Policy Paper No 12, November 2007. Accessed on http://aei.pitt.edu/7527/1/2007-EU-China_Partnership.pdf. 05 May 2021
- Peter A Dutton, Issac B. Kardon, and Conor M. Kennedy. 2020. *China Maritime Report no. 6: Djibouti: China’s Fisry Overseas Strategic Strongpoint*. US Naval War College Digital Commons.

- Renard, T. 2016. *Partnering for global security: the EU, its strategic partners and transnational security challenges*. *European Foreign Affairs Review* 21(1).
- Ronald L. Jackson, Darlene K. Drummond, Sakile Camara. 2007. *Qualitative Research Reports in Communication*. Vol. 8, No. 1, 2007. DOI: 10.1080/17459430701617879.
- Taylor. 'China's Evolving Role in African Security'. *Strategic Comments*. vol. 24(1). DOI: 10.1080/13567888.2018.1436801 February 2018.
- The Military Balance 2020. *The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defence Economics*. The International Institute for Strategic Studies.
- The Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI). *China Power Military Spending*. diakses pada laman <https://chinapower.csis.org/military-spending/>. 15 Januari 2021
- Thomas, Neil. 2018. *Chinese Foreign Policy under Xi Jinping*. *East Asia Forum: Economics, politics and public policy in East Asia and the pacific*. Accessed on <https://www.eastasiaforum.org/2018/10/21/chinese-foreign-policy-under-xi-jinping/>. 13 June 2021.
- Trade Policy Review Body. 2012. *Trade Policy Review: Report by the Secretariat: Singapore, Summary*.
- UNCTAD, 2019 World Investment Report. Accessed on https://unctad.org/en/PublicationsLibrary/wir2019_en.pd. 24 April 2021
- World Trade Atlas and China's Customs Administration. In CRS Report. *China's Economic Rise: History, Trends, Challenges, and Implications for the United States*.
- Zhongping, Feng. Huang Jing. 2014. *China's Strategic Partnership Diplomacy: Engaging with a Changing World*. European Strategic Partnership Observatory. Working Paper 8 June 2014 ISSN: 2254-6162.

Website

- Brugier, Camille. 2014. *China's Way: The New Silk Road*. Accessed on <https://www.iss.europa.eu/content/china%E2%80%99s-way-new-silk-road>. 18 June 2021
- Center for Strategic and International Studies. *How Will the Belt and Road Initiative Advance China's Interests?* Accessed on <https://chinapower.csis.org/china-belt-and-road-initiative/>. 14 June 2021

- Chai, Peter. 2017. *Understanding China's Belt and Road Initiative*. Lowy Institute. Accessed on <https://www.lowyinstitute.org/publications/understanding-belt-and-road-initiative>. 14 June 2021
- China.org.cn. "Promoting China-Japan relations through Culture," June 18, 2014, accessed on http://www.china.org.cn/opinion/2014-06/18/content_32690843.htm. 25 April 2021
- Djibouti Ports and Free Zones Authority, "Djibouti International Free Trade Zone". Accessed on <https://dpfza.gov.dj/facilities/Free-trade-area/djibouti-international-free-trade-zone>. 14 April 2021
- Djibouti-China marriage 'slowly unravelling' as investment project disappoints. 2021. France 24. Accessed on <https://www.france24.com/en/africa/20210409-djibouti-china-marriage-slowly-unravelling-as-investment-project-disappoints>. 12 April 2021
- Ethiopian News Agency. 2018. *Chinese FDI in Ethiopia Reached 4 billion USD*. Accessed on from <https://www.ena.et/en/?p=2667>. 20 June 2021
- Francois Soudan, "No One but China Offers a Long-term Partnership in Djibouti": President Guelleh", Tesfanews, April 11, 2017. Accessed on <https://www.tesfanews.net/president-guelleh-only-china-offers-long-term-partnership-djibouti/>. 13 April 2021
- Gabriel B. Collins and Andrew S. Erickson. 2015. "Djibouti Likely to Become China's First Indian Ocean Outpost" China SignPost. Accessed on <http://www.andrewerickson.com/2015/07/china-signpost-91-djiboutilikely-to-become-chinas-first-indian-ocean-outpost>. 16 April 2021
- GDP (current prices/PPP) in 2019 and their growth prospects in 2020. Accessed on <https://www.statista.com/Grafik/19489/biggest-economies-in-the-world/>. 28 April 2021
- Global Fire Power. Accessed on https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.php?country_id=china. 27 April 2021
- UJ Centre for Africa-China Studies 2021. Accessed on <http://www.cacs.org.za/djibouti-china-relations/> 27 April 2021
- Jean Pierra Cabestan. 2020. *China's Djibouti Naval Base increasing its Power*. East Asia Forum. Accessed on <https://www.eastasiaforum.org/2020/05/16/chinas-djibouti-naval-base-increasing-its-power/>. 05 April 2021
- Jin Qi's speech in Hong Kong on 18 May 2016 at Belt and Road Summit, Accessed on <http://www.silkroadfund.com.cn/cnweb/19930/19938/32726/index.html>. 28 April 2021

- Jincui, Yu. 2019. *The truth behind China's presence in Djibouti*. Accessed on <https://www.globaltimes.cn/content/1135256.shtml>. 21 February 2021.
- John Lee, "China Comes to Djibouti," *Foreign Affairs*. Accessed on <https://www.foreignaffairs.com/articles/east-africa/2015-04-23/china-comes-djibouti>. January 23, 2021.
- Landsberg, Martin Hart. 2018. *A critical look at China's One Belt, One Road initiative*. Accessed on <http://www.cadtm.org/A-critical-look-at-China-s-One-Belt-One-Road-initiative>. 22 March 2021
- Maasho, Aaron. 2018. *Ethiopia to take stake in Port of Djibouti, its trade gateway*. Accessed on <https://www.reuters.com/article/ethiopia-djibouti-idUSL8N1S81QA>. 22 June 2021
- MacLeod, C. 'China Adds to Its String of Pearls with New African Military Base'. Accessed on <https://www.thetimes.co.uk/article/china-adds-to-its-string-of-pearls-with-new-african-military-base-2vqs9mcws>. 24 Desember 2020
- Martin, Guy. Djibouti. Defence Web. April 2013. *Republic of South Africa*. Accessed on <https://www.defenceweb.co.za/security/african-militaries/djibouti/>. 04 April 2021
- Ministère des Affaires Etrangères et de la Coopération Internationale, Institut des Etudes Diplomatiques*. Accessed on <https://www.djibdiplomatie.institut.dj/>
- Mustafe Mohamed H. Dahir. 2015. *Researching the Legal System of the Republic of Djibouti*. Hauser Global Law School Program. Accessed on <https://www.nyulawglobal.org/globalex/Djibouti.html> 19 March 2021
- Our World in Data. Trade Openness, 1952 to 2017 Accessed on https://web.archive.org/web/20201216193141if_/https://ourworldindata.org/grapher/trade-openness?tab=Grafik&country=~CHN. 18 April 2021
- Peng Kuang and Wu Jiao. "China's piracy fight to boost US ties," *China Daily*, December 22, 2008. Accessed on http://www.chinadaily.com.cn/china/2008-12/22/content_7327363.htm. 15 April 2021
- Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI) Arms Transfer Database. Accessed on <http://www.sipri.org/databases/armstransfers>. 16 April 2021
- The Belt-and-Road initiative and the rising importance of China's Western cities*. Accessed on <https://www.asiagreen.com/en/news-insights/the-belt-and-road-initiative-and-the-rising-importance-of-china-s-western-cities>. 23 April 2021

- The Economist, 2016. “*Regional Development: Rich Province, Poor Province*”. Accessed on <http://www.economist.com/news/china/21707964-government-struggling-spread-wealth-more-evenly-rich-province-poor-province>.
- The Observatory of Economic Complexity* (OEC) Accessed on <https://oec.world/en/profile/bilateral-country/chn/partner/dji>. 28 June 2021
- The World Bank Group. 2020. Overview. Accessed on The World Bank In Ethiopia. Accessed on <https://www.worldbank.org/en/country/ethiopia/overview>. 20 June 2021
- The World Integrated Trade Solution (WITS). Accessed on <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/CHN/Year/2019/TradeFlow/Export/Partner/DJI/Product/all-groups#>. 29 June 2021
- Trading Economics. *China Military Expenditure 1998-2019 Data*. Accessed on <https://tradingeconomics.com/china/military-expenditure>. 21 March 2021
- Trading Economics. Djibouti - GDP Per Capita Growth (annual%). Accessed on <https://tradingeconomics.com/djibouti/gdp-per-capita-growth-annual-percent-wb-data.html>. 29 April 2021
- World Bank. World Bank Measurements of China’s Per Capita GNI Accessed on <https://data.worldbank.org/country/CN>. 26 April 2021
- Worldometer. *China Population*. Accessed on <https://www.worldometers.info/world-population/china-population/>. 27 April 2021
- Xinhuanet, “*Full text of Chinese President Xi’s address at APEC CEO Summit*,” November 11, 2017. Accessed on http://www.xinhuanet.com/english/2017-11/11/c_136743492.htm. 28 April 2021